

SKRIPSI

**PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH
KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH)**



OLEH

**MUHAMMAD SURAS
NIM : 2020203861211034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH
KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH)**



OLEH

MUHAMMAD SURAS

2020203861211034

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Muhammad Suras

Nomor Induk Mahasiswa : 20202038612111034

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2079/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Darwis, S.E., M.Si. (.....)

NIDN : 2020058102

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Muhammad Suras

Nomor Induk Mahasiswa : 20202038612111034

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2079/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2023

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Darwis, S.E., M.Si. (Sekretaris) (.....)

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Muhammad Satar, M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salahsatu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah pada beliau Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya yang senantiasa kita nanti – nanti syafaatnya di yaumul akhir.

Rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda, Ibunda dan keluarga saya yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak yaitu Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Pembimbing Utama dan Bapak Darwis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

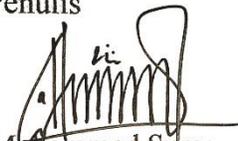
Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dan penuh tanggung jawab dalam pengembangan, pengelolaan dan kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang atas antusias beserta pemikirannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurfadillah, S.E., M.M. sebagai ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Nur Hishaly GH, M.M. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Keuangan Syariah khususnya angkatan 2019 dan 2020 yang telah memberikan banyak bantuan dan tidak pernah mengeluh ketika penulis meminta bantuan dalam penyelesaian skripsi.
6. Teman KKN Reguler dan khususnya teman posko 48 Desa Parinding Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang tercinta, yang selalu mensupport penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 4 Oktober 2023

Penulis



Muhammad Suras

NIM: 2020203861211034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Suras

NIM : 2020203861211034

Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 24 Maret 2002

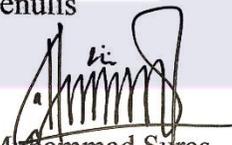
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 4 Oktober 2023

Penulis



Muhammad Suras
NIM: 2020203861211034

ABSTRAK

Muhammad Suras, *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)* (dibimbing oleh Syahriyah Semaun dan Darwis)

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk diterapkan secara transparan dan akurat sehingga memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Pengelolaan keuangan UMKM menjadi ujian, karena UMKM lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan, sehingga UMKM juga menghadapi masalah dengan keterampilan aset manusia dan organisasi keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh usaha Bumbung Indah di Kota Parepare serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan keuangan keuangannya yang kemudian dianalisis dengan manajemen keuangan syariah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian studi kasus (*case study*) yaitu mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data dianalisis dengan cara memeriksa keabsahan data, mengklasifikasi, memverifikasi, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi dan teknik triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya lengkap karena pada perencanaan, pencatatan dan pengendalian keuangan telah dibuat dengan baik namun pada saat pelaporan keuangan tidak dilaporkan secara lengkap setiap bulannya pada periode tahun 2020-2022. (2) Faktor pendukung pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah yaitu adanya kesadaran pelaku UMKM dan adanya aplikasi Program Toko. Faktor penghambat pengelolaan keuangannya yaitu kurangnya pengetahuan, memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha, dan disiplin pencatatan keuangan. (3) Analisis manajemen keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah telah sesuai dengan prinsip syariah.

Kata Kunci : *Pengelolaan Keuangan, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), Manajemen Keuangan Syariah.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan Teori	18
1. Manajemen Keuangan Syariah	18
2. Pengelolaan Keuangan.....	29
3. Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah (UMKM)	32
4. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	33
C. Tinjauan Konseptual.....	38
1. Pengelolaan Keuangan.....	38

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	39
3. Analisis Manajemen Keuangan Syariah	39
D. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Fokus Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengelolaan Data.....	47
G. Uji Keabsahan Data	48
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
BIODATA PENULIS	113

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Tabel Penelitian Terdahulu	16
2.1	Tabel Laporan Laba/Rugi Tahun 2020-2022	57
3.1	Tabel Laporan Necara Saldo Tahun 2020-2022	57
4.1	Tabel Laporan Neraca Lajur Tahun 2020-2022	57



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	42



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	85
2	Data Mentah Penelitian	89
3	Dokumentasi	96
4	Laporan Laba Rugi Tahun 2020-2022	98
5	Laporan Neraca Saldo Tahun 2020-2022	100
6	Laporan Neraca Lajur Tahun 2020-2022	102
7	Laporan Buku Besar 2020-2022	104
8	Surat Pengantar Dari Kampus	108
9	Surat Rekomendasi Penelitian	109
10	Surat Keterangan Izin Meneliti	110
11	Surat Keterangan Wawancara	111
12	Surat Keterangan Selesai Meneliti	112

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

نَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَيْ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يَيْ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وَيْ	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعْمٌ : *nu‘ima*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

i. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naṣr Ḥamīd

Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd

Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swi.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

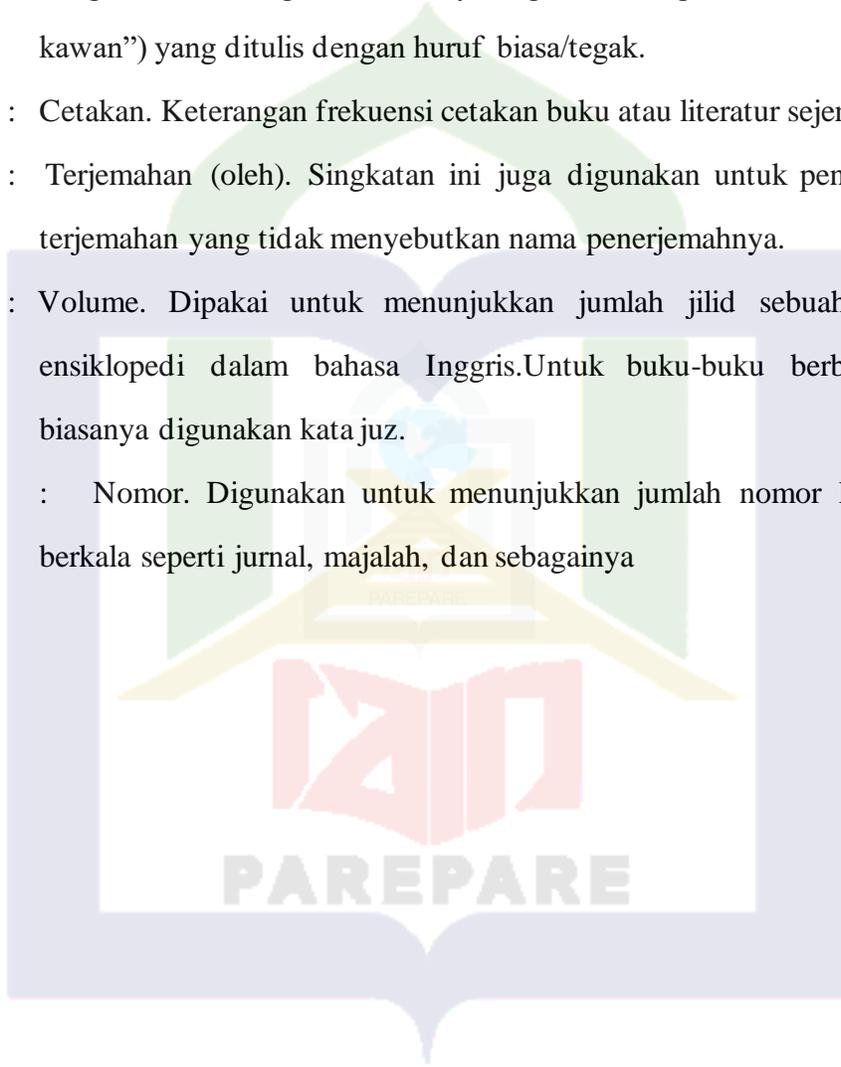
ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk bertahan hidup, manusia perlu melakukan berbagai aktivitas penunjang kehidupan salah satu yang dapat dilakukan adalah kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Di masyarakat pada umumnya terdapat banyak usaha mikro, kecil dan menengah yang saat ini menjadi agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Peningkatan dramatis dalam jumlah bisnis ini yang dimulai pada tahun 2000-an adalah bukti bahwa banyak investor memandang bisnis seperti itu sebagai "ladang" untuk mendapatkan keuntungan. Banyak pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang menyaksikan bahwa menjalankan bisnis ini tidak mudah yang dibayangkan. Munculnya beberapa risiko yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, masuknya pemain baru dalam industri membuat lanskap persaingan semakin kompleks, jumlah pasar yang terkadang sulit dikembangkan, dampak kemajuan teknologi tidak dapat terakomodasi dengan baik, faktor modal seringkali membuat para wirausahawan pada kerugian, dan kurangnya pemahaman manajemen keuangan perusahaan

Berdasarkan data yang di rilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) sepanjang 2022 UMKM di Tanah Air tercatat tumbuh begitu baik, angkanya sudah mencapai 8,71 juta unit. Jika berdasarkan Provinsi, Jawa Barat masih menempati urutan pertama UMKM terbanyak dengan jumlah mencapai

1,49 juta unit usaha. Sementara daerah paling sedikit diduduki oleh Papua dengan jumlah 3,9 ribu unit.¹

Pada tahun 2022, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM yang telah memasuki ekosistem digital mencapai 20,76 juta unit. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM. Ini berarti sudah ada 32,44% dari 64 juta unit UMKM yang telah memasuki ekosistem digital. Kementerian Koperasi dan UKM pun menargetkan UMKM yang bisa memasuki pasar digital bakal naik menjadi 24 juta unit pada tahun depan. Jumlahnya pun akan kembali meningkat hingga 30 juta unit pada 2024.²

Dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan, Presiden RI mengeluarkan pedoman pengembangan UMKM kelas atas dan modernisasi koperasi. Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar, jumlahnya mencapai 99% dari seluruh unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga sebesar 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.³ Dari krisis ekonomi pada masa pandemi banyak UMKM yang terpuruk, tapi begitu kita lihat saat ini sebanyak 84,8% UMKM yang tadinya terpuruk sudah kembali beroperasi normal.

Usaha kecil merupakan peluang usaha manufaktur yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak dimiliki oleh suatu cabang perusahaan, sektor UMKM telah menunjukkan percepatan pembangunan bahkan dapat menjadi penopang pertumbuhan perekonomian. Ketangguhan dalam menghadapi

¹ Aulia Mutiara Hatia Putri, "Jumlah UMKM Capai 8,71 Juta, Bisa Jadi 'Tameng' Resesi?," *CNBC Indonesia*, 2023, (diakses pada 7 Maret 2023).

² Monavia Ayu Rizaty, "20,76 Juta UMKM di Indonesia Masuk Ekosistem Digital pada 2022," *DataIndonesia.id*, 2022, (diakses pada 7 Maret 2023).

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, "Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah," *Ekon.Go.Id*, 2022, (diakses pada 7 Maret 2023).

berbagai kejutan ekonomi buhan hanya peran dan pertumbuhan UMKM tetapi juga kemampuannya dalam mengatasi kemiskinan, dan menyediakan lapangan kerja. Dengan semakin kuatnya komitmen pemerintah saat ini, maka iklim investasi dan kegairahan usaha dalam perekonomian nasional termasuk UMKM akan jauh lebih baik.

Peran strategis usaha mikro, kecil, dan menengah serta kemampuan pengembangannya yang terbatas, pengembangan usaha mikro dan kecil saat ini menjadi salah satu strategi yang ditempuh pemerintah dalam kerangka pertumbuhan ekonomi. Perkembangan usaha kecil membutuhkan informasi yang lengkap, mudah dan cepat, terutama informasi potensial di bidang usaha ekonomi atau komoditas untuk dikembangkan pada suatu wilayah tertentu.

Pengelolaan keuangan UMKM menjadi ujian, karena UMKM lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan, sehingga UMKM juga menghadapi masalah dengan keterampilan aset manusia dan organisasi keuangannya. Dampak menguntungkan dari manajemen keuangan sangat penting untuk hasil UMKM dan dapat digunakan untuk membantu ketahanan organisasi.⁴

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk diterapkan pada UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat sehingga memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci keberhasilan bagi UMKM dan dapat digunakan untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Informasi tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah UMKM lebih banyak dibandingkan dengan jumlah

⁴ Dominika Devita Rata Doni, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Frozen Kids Cimul Di Kota Batu Malang," *Skripsi Sarjana; Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, 2022. h. 6.

organisasi besar.⁵ Informasi ini menunjukkan bahwa UMKM adalah sekutu ekonomi Indonesia. Pengertian manajemen keuangan tidak terbatas pada manajemen kas, tetapi juga melibatkan manajemen keuangan untuk keuntungan. Ada beberapa masalah pengelolaan keuangan yang umum terjadi pada usaha kecil dan mikro, yaitu tidak adanya rencana anggaran yang matang, sehingga tidak ada pengelolaan laba usaha yang terstruktur. Salah satu masalah keuangan kecil dan mikro adalah penggunaan anggaran, jadi Anda harus tahu bahwa usaha kecil pun membutuhkan rencana anggaran yang baik. Tanpa adanya suatu rencana anggaran yang jelas, maka kita akan kesulitan dalam mengelola bisnis UMKM.

Penganggaran adalah proses dimana bisnis memperkirakan situasi keuangannya untuk periode berikutnya dan merencanakan operasinya.⁶ Tidak hanya masalah perencanaan anggaran yang membingungkan masalah keuangan perusahaan, tetapi juga pengaturan anggaran tidak jelas, laporan keuangan tidak konsisten, bahkan ada yang mengabaikan atau tidak memiliki laporan keuangan sama sekali. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sering disebut oleh para pelaku bisnis sebagai hal yang kompleks. UMKM adalah bisnis atau bisnis dan harus diperlakukan, dipelihara dan dikelola seperti sebuah perusahaan. Setidaknya sebuah usaha mikro harus memiliki pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan yang sederhana sekalipun menjadikan hal ini sebagai bagian penting dari profesionalisme.

UMKM umumnya tidak membedakan pengelolaan keuangan usaha dengan pengelolaan keuangan rumah tangga atau pribadi. Dari hasil observasi yang telah

⁵ Dominika Devita Rata Doni, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Frozen Kids Cimul Di Kota Batu Malang," *Skripsi Sarjana; Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, 2022. h 7.

⁶ Nur Fahrur Annisa, "Analisis Anggaran dan Realisasi Sebagai Alat Bantu Pengendalian Manajemen Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa," *Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019. h. 8.

dilakukan dengan pemilik usaha Bumbung Indah, pemilik usaha hanya beranggapan bahwa menjalankan usaha kecil-kecilan tidak perlu repot mengatur keuangan, karena semuanya bisa dikendalikan. Meskipun dalam transaksi jual belinya telah menggunakan alat canggih namun dalam mengatur kas keluar dan masuknya belum begitu baik dimana pemilik usaha Bumbung Indah tersebut sering menggabungkan uang pribadi dengan uang usaha yang menyebabkan kesalahan dalam melakukan pelaporan sehingga mekanisme keluar masuknya keuangan menjadi tidak jelas. Padahal, meski skala bisnisnya masih kecil, pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting untuk tetap diperhatikan. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha tersebut dalam penghitungan hasil usaha secara akurat, sehingga menghambat proses penciptaan modal usaha untuk mendukung pengembangan usaha. Seringkali seorang pelaku usaha mengambil uang dari perusahaannya untuk digunakan sendiri. Sebenarnya diperbolehkan karena dia juga menjalankan bisnis untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Namun yang perlu diingat pelaku usaha harus punya perjanjian dengan usaha yang dimilikinya, artinya berapapun hasil penjualan yang diperoleh dalam sehari maksimum diambil untuk keperluan pribadi dan dalam akuntansi dicatat sebagai prive sehingga itulah kegunaan dari pencatatan dalam pengelolaan keuangan suatu usaha.

Pengelolaan keuangan dapat dimulai dengan melakukan pembukuan yang berkaitan dengan transaksi keuangan, baik itu usaha menengah besar maupun usaha mikro. Walaupun pembukuan masih sangat sederhana, nyatanya dengan data pembukuan, perusahaan dapat menghitung omzet, laba kotor hingga laba bersih. Jika seorang pelaku usaha sudah memulai pembukuan sederhana, maka mulai saat ini ia

akan terbiasa mencatat segala aktivitas transaksi keuangan sehari-hari. Dengan cara ini, bisnis dapat mengukur kesuksesan dan merencanakan strategi bisnis masa depan.

Rendahnya perhatian para pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dapat menyebabkan hal tersebut menjadi permasalahan bagi pembangunan berkelanjutan UMKM itu sendiri. Pentingnya menerapkan manajemen keuangan UMKM seperti yang dikutip dari salah satu jurnal manajemen dan bisnis, bahwa UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif bagi UMKM.⁷ Oleh karena itu, berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa dampak positif dari perbaikan pengelolaan keuangan yang tidak efisien menjadi kunci keberhasilan usaha UMKM yang berkelanjutan.

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang menghubungkan Kota Makassar dengan Kabupaten Pinrang, Makassar dengan Kabupaten Sidrap dan kabupaten lainnya, sehingga dapat dikatakan Kota Parepare sangat strategis menurut alur prosedural. Pemerintah Kota Parepare melakukan pemberdayaan di berbagai bidang karena kota Parepare memiliki potensi yang cukup besar. Salah satu pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat adalah pemberdayaan masyarakat dimana pemerintah Kota Parepare melakukan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan pergerakan perekonomian daerah. Melihat kemampuan daerah tersebut, maka pemerintah daerah setempat mendorong potensi yang ada saat ini menjadi sebuah *open enterprise* yang luar biasa. Salah satu bentuk komitmennya adalah fokus dan mengembangkan UMKM sesuai dengan potensi yang ada di sekitarnya.

⁷ Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ukm," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2018), h. 41–50.

Dapat kita lihat dari visi dan misi yang dibuat oleh Dinas Perdagangan Kota Parepare dimana visinya yaitu terwujudnya usaha koperasi, industri, perdagangan dan usaha mikro kecil menengah yang peduli sebagai lokomotif perekonomian kedua Sulawesi selatan dan sebagai pusat studi banding.⁸ Dari visi tersebut, berarti UMKM dapat maju bersama, berkembang bersama, saling peduli, dan benar-benar mewujudkan pembangunan dan pemerataan kesejahteraan secara nyata. Untuk mencapai visi tersebut maka Dinas Perdagangan Kota Parepare menetapkan misi salah satunya yaitu meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM.⁹ Keunggulan kompetitif UMKM merupakan keunggulan bersaing yang tidak sama dengan kinerja unggul.¹⁰ Proses kreatif yang menjadikan suatu produk lebih berharga dari pesaingnya, sehingga memungkinkan bisnis yang beroperasi memberikan nilai tambah yang diminta oleh konsumen dan pada akhirnya memungkinkan bisnis untuk berkembang dan bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang selalu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif terus melakukan berbagai upaya kreatif dan inovatif untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, serta memiliki kemampuan pangsa pasar yang besar, yang dapat menjadi motor penggerak utama pertumbuhan perekonomian dan mendukung pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan kesempatan kerja.

Melihat letak Kota Parepare yang strategis, salah satunya di Kecamatan Soreang, membuat masyarakat di kawasan ini lebih berani untuk membuka usaha.

⁸Dinas Perdagangan Kota Parepare, "Visi Misi," *EgovTeam* <<https://dinasperdagangan.pareparekota.go.id/visi-misi/>> (diakses pada 7 Maret 2023).

⁹Dinas Perdagangan Kota Parepare, "Visi Misi," *EgovTeam* <<https://dinasperdagangan.pareparekota.go.id/visi-misi/>> (diakses pada 7 Maret 2023).

¹⁰ Jaluanto Sunu Punjul Tyoso and Caecilia Sri Haryanti, "Perluah Mempertahankan Keunggulan Kompetitif Oleh UMKM? (Studi Kasus UMKM Semarang)," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9.2 (2020). h. 124.

Dalam hal ini, para pengusaha UMKM mengembangkan strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Soreang dengan melakukan berbagai sistem penjualan melalui media sosial dan penjualan konvensional.

Berbagai macam jenis usaha yang didirikan oleh masyarakat mulai dari usaha warung kopi, cafe, warung makan, butik, dan usaha eceran atau grosir. Salah satu UMKM yang akan saya ambil adalah usaha eceran atau grosir yang bernama Bumbung Indah yang terletak di Jalan Takkalao Kecamatan Soreang Kota Parepare. Di samping usaha eceran/grosir yang dijalankan juga terdapat usaha agen BRI Link. Dari usaha tersebut banyak diminati oleh masyarakat karena di dalamnya menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan juga menyediakan transaksi BRI Link sehingga memudahkan masyarakat di sekitarnya tanpa harus ke pasar, supermarket, dan toko-toko lainnya. Selain memudahkan masyarakat dalam membeli bahan pokok, masyarakat juga dapat sekaligus melakukan transaksi di BRI Link yang disediakan oleh pemilik usaha Bumbung Indah. Dalam menjalankan usahanya, proses transaksi jual beli telah menggunakan alat canggih sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan penetapan harga. Namun dari hasil observasi awal yang dilakukan kepada pemilik usaha didapatkan suatu permasalahan dalam pengelolaan keuangannya yaitu tidak membedakan pengelolaan keuangan usaha dengan pengelolaan keuangan rumah tangga atau pribadi dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Di dalam menjalankan UMKM sangat bergantung pada pengelolaan keuangan karena usaha tersebut bisa saja akan kehilangan uang jika tidak adanya penanganan tentang keuangan. Dana yang tidak mencukupi akan mengganggu semua aktivitas usaha

sehingga manajemen keuangan mempengaruhi penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan administrasi anggaran usaha yang dijalankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM pada Bumbung Indah di Kota Parepare?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan keuangan pada Bumbung Indah di Kota Parepare?
3. Bagaimana analisis manajemen keuangan syariah pengelolaan keuangan UMKM pada Bumbung Indah di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM pada Bumbung Indah di Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan keuangan pada Bumbung Indah di Kota Parepare.
3. Untuk menganalisis manajemen keuangan syariah pengelolaan keuangan UMKM pada Bumbung Indah di Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai ajang latihan menulis karya tulis ilmiah dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada UMKM.

2. Secara Praktis

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat berguna sebagai evaluasi dalam pengembangan UMKM di Kota Parepare.
- b. Bagi pelaku UMKM, diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengelolaan keuangan pada usahanya.
- c. Bagi akademis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan referensi bacaan dari suatu karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang ada serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

Pipit Rosita Andarsari dalam penelitiannya “Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang)” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif untuk melihat implementasi pencatatan keuangan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana implementasi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM sentra industri kripik tempe Sanan di Kota Malang. Dari tujuan penelitian ini menghasilkan sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa penerapan manajemen keuangan telah dilakukan secara optimal meskipun bentuk praktik akuntansi sangat sederhana dan masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat.¹¹

Adapun persamaan penelitian Pipit Rosita Andarsari dan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan metode menganalisis data, ruang lingkup pembahasan dalam indikator pelaporan keuangan dan pencatatan dalam UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari fokus penelitian, penelitian

¹¹ Pipit Rosita Andarsari, "Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang)," *Jurnal JIBEKA*, 12.1 (2018), h. 59-65.

terdahulu meneliti tentang implementasi pencatatan keuangan UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang analisis pengelolaan keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Endang Purwanti dengan judul “Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga” dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan laporan keuangan pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah responden masih sebatas mengenali laporan keuangan secara mendasar dan mereka yakin dengan pengetahuan yang mereka miliki sudah cukup memadai sehingga tidak perlu untuk meningkatkan kemampuan akan pengetahuan laporan keuangan. Salah satu penyebab dari keterbatasan pengetahuan laporan keuangan karena sebagian besar tidak mendapatkan pendidikan tentang laporan keuangan dan mereka menilai bahwa laporan keuangan tersebut tidak berpengaruh terhadap usahanya, bagi mereka dengan membuat dan terjual sudah bisa memenuhi kebutuhan kehidupan.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti dan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan dalam metode analisis data dan ruang lingkup pembahasan. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari fokus pembahasan yang diteliti yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang sejauh mana pengetahuan laporan keuangan pada UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pengelolaan keuangan pada UMKM dengan menggunakan analisis manajemen keuangan syariah.

Nailariza Umami dengan judul “Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor

¹² Endang Purwanti, *Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga*, 10.20 (2017), h. 1–72.

Kewirausahaan” dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran daripada manajemen keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik dalam memajukan sektor kewirausahaan. Hasil pembahasan penelitian ini adalah pengelolaan manajemen keuangan berpengaruh terhadap usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pengujian hipotesis yang disebutkan di atas. Manajemen keuangan terhadap usaha mikro kecil dan menengah memiliki pengaruh yang besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y=6,242+0,903X$, yang berarti bahwa setiap kenaikan pengelolaan manajemen keuangan sebesar 1, maka usaha mikro kecil dan menengah juga meningkat sebesar 0,903.¹³

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nailariza Umami dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dapat dilihat dari rumusan masalahnya dimana penelitian terdahulu merumuskan sejauh mana manajemen keuangan UMKM batik dalam memajukan wirausaha sedangkan penelitian yang akan dilakukan merumuskan tentang pengelolaan keuangan UMKM. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ita Yustian Free Diyana dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus pada Asosiasi batik mukti manunggal kabupaten sleman) yang menggunakan metode kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM yang dilakukan di Asosiasi Batik Mukti Manunggal

¹³ Nailariza Umami, "Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan," *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3.1 (2019).

Kabupaten Sleman. Adapun hasil pembahasannya dapat disimpulkan bahwa Asosiasi Batik Mukti Manunggal sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang sering diterapkan oleh UMKM adalah pencatatan, dan penggunaan anggaran.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ita Yustian Free Diyana dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya fokus terhadap penganalisaan pengelolaan keuangan UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan analisis manajemen keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan Zarah Puspitaningtyas dengan judul “Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah” dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku UKM sektor batik di Banyuwangi. Hasil pembahasannya adalah pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pelaku UKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengatur dan mengontrol seluruh transaksi keuangan yang terjadi. Setidaknya melakukan pencatatan akuntansi yang paling sederhana.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zarah Puspitaningtyas dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari sudut pandang yang dipakai pada penelitian terdahulu membahas hanya pengelolaan keuangan UKM

¹⁴ Ita Yustian Free Diyana, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman)," *Skripsi Sarjana; Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. 2017.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengelolaan keuangan UMKM dengan analisis manajemen keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan Indah Pratiwi Putri dengan judul “Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada UMKM Udang Ketak Di Kecamatan Nipah Panjang” dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengimplementasian manajemen keuangan syariah dan hambatan atau kendala yang dihadapi UMKM Udang Ketak dalam implementasi manajemen keuangan syariah. Hasil pembahasannya adalah faktanya UMKM masih banyak memiliki masalah dalam pengoperasiannya khususnya pada manajemen keuangan syariah. Proses mendapatkan modal yang tidak menyusahkan pemilik usaha. Proses menggunakan dana yang harusnya terencana agar dapat bermanfaat untuk masa mendatang dan juga proses mengelola aset yang harusnya memiliki dana khusus untuk pengoperasiannya agar tetap terjaga dan bisa tahan lama untuk masa mendatang. Namun disini pemilik usaha Udang Ketak tidak melakukan hal itu dan mengabaikan juga penerapan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar manajemen keuangan syariah.¹⁵

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Pratiwi Putri dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari sudut pandang yang dipakai pada penelitian terdahulu membahas tentang implementasi manajemen keuangan pada UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pengelolaan keuangan pada UMKM.. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen keuangan syariah pada UMKM.

¹⁵ Indah Pratiwi Putri, " Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada UMKM Udang Ketak Di Kecamatan Nipah Panjang," *Jurnal Makesya*, 3.1 (2023).

Berikut ini tabel penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pipit Rosita Andarsari	Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang)	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatat keuangan UMKM pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang sudah sangat optimal dilakukan.	Perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang analisis pengelolaan keuangan.
2	Endang Purwanti	Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga	Metode Kualitatif	Pengetahuan pelaporan keuangan responden yaitu pengusaha di industri konveksi Salatiga, UMKM masih sebatas mengidentifikasi pelaporan keuangan dasar. Responden memiliki pemahaman dasar tentang laporan keuangan karena beberapa alasan, salah satunya adalah pendidikan yang mayoritas tidak memiliki pendidikan formal maupun non formal.	Perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih fokus untuk mengetahui seperti apa pengetahuan laporan keuangan pada UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada UMKM.
3	Nailariza Umami	Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan.	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini bahwa pengelolaan manajemen keuangan berpengaruh terhadap usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pengujian hipotesis yang disebutkan di atas. Manajemen keuangan	Perbedaannya dapat dilihat dari rumusan masalah dimana penelitian terdahulu menggunakan merumuskan sejauh mana manajemen keuangan UMKM batik dalam memajukan wirausaha sedangkan penelitian yang akan dilakukan merumuskan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<p>terhadap usaha mikro kecil dan menengah memiliki pengaruh yang besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y=6,242+0,903X$, yang berarti bahwa setiap kenaikan pengelolaan manajemen keuangan sebesar 1, maka usaha mikro kecil dan menengah juga meningkat sebesar 0,903.</p>	<p>tentang pengelolaan keuangan UMKM.</p> <p>Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.</p>
4	Ita Yustian Free Diyana	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman).	Metode Kualitatif	Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Asosiasi Batik Mukti Manunggal sudah menerapkan pengelolaan keuangan.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya fokus terhadap penganalisaan pengelolaan keuangan UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan analisis manajemen keuangan syariah.
5	Indah Pratiwi Putri	Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada UMKM Udang Ketak Di Kecamatan Nipah Panjang	Metode Kualitatif	Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktanya UMKM masih banyak memiliki masalah dalam pengoperasiannya khususnya pada manajemen keuangan syariah. Proses mendapatkan modal yang tidak menyusahkan pemilik usaha. Proses	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi manajemen keuangan pada UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pengelolaan keuangan pada UMKM.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				menggunakan dana yang harusnya terencana agar dapat bermanfaat untuk masa mendatang dan juga proses mengelola aset yang harusnya memiliki dana khusus untuk pengoperasiannya agar tetap terjaga dan bisa tahan lama untuk masa mendatang. Namun disini pemilik usaha Udang Ketak tidak melakukan hal itu dan mengabaikan juga penerapan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar manajemen keuangan syariah.	

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” sudah tidak asing lagi dunia bisnis. Manajemen erat kaitannya dengan konsep organisasi. Sebelum peneliti bahas lebih mendalam, maka ada baiknya memahami dulu pengertian dari manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁶

¹⁶ Malayu Hasibuan, "Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 5.

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai* atau perkataan *adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa menilai pengambilan kata yang kedua, yaitu *adarta bihi*. Oleh karena itu, dalam *Elias Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (Inggris), sepadan dengan kata *tabdir*, *idarah*, *siyasah*, dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Quran, tema-tema tersebut hanya ditemui tema *tabdir* dalam berbagai derivasinya. *Tabdir* adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *dabbara*, *ydabbiru*, *tabdiran*. *Tabdir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan.¹⁷

Secara istilah, beberapa pengamat mengartikannya sebagai alat untuk mencapai tujuan secara keseluruhan. Oleh karena itu, mereka mengatakan bahwa manajemen adalah kegiatan khusus yang melibatkan kepemimpinan, pengarahan, pengembangan pribadi, perencanaan dan pengawasan pekerjaan yang berkaitan dengan unsur-unsur utama suatu proyek. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil target secara efektif dan efisien.

Menurut James A.F. Stoner, mendefinisikan *management is the process planing, organizing, leading and controlling the effort or organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*. Manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁷ Dadang Husen Sobana, "*Manajemen Keuangan Syari'ah*," (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 15.

¹⁸ Darwis, "*Fundamental Manajemen Fungsi-fungsi dalam Implementasi*," (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 17.

Sementara itu Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.¹⁹ Sama halnya dengan Brigham mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses, institut/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.²⁰

b. Fungsi Manajemen

Pekerjaan yang dilakukan oleh para manajer pada saat mereka mengelola perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tugas yang memiliki tujuan yang disebut sebagai fungsi manajemen.²¹ Pengelolaan organisasi dapat dilakukan lebih mudah dengan mengetahui fungsi-fungsi manajemen. Secara sederhana, fungsi manajemen adalah proses dinamis yang meliputi banyak elemen dan kegiatan.²² Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu:²³

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan program kerja yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah disusun oleh perusahaan. Proses perencanaan strategis dapat memberikan ide menyeluruh sehingga seorang manajer dapat membuat program kerja jangka panjang untuk menentukan arah pengelolaan

¹⁹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, "*Pengantar Manajemen*," (Jakarta: Kencana, 2005).

²⁰ Kasmir, "*Pengantar Manajemen Keuangan*," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 5.

²¹ Ismail Solihin, "*Pengantar Manajemen*," (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 4

²² Darwis, "*Fundamental Manajemen Fungsi-fungsi dalam Implementasi*," (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 21-22.

²³ Hilman Firmansyah dan Acep Syamsudin, "*Organisasi dan Manajemen Bisnis*," (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 9.

masa depan. Proses perencanaan ini adalah proses yang menyangkut upaya untuk:

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa mendatang;
- 2) Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan agar tujuan yang telah ditentukan tercapai;
- 3) Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.²⁴

Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang harus ada dan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa didasarkan pada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Hal ini dibentuk untuk menyesuaikan tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah ditentukan. Dengan pengusunan organisasi, seorang manajer dapat merencanakan struktur hubungan kerja, kepegawaian dan faktor fisik.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah suatu kegiatan yang mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Falsafat dasar fungsi pengawasan dalam islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap

²⁴ Muhammad Ismail Yusanto dkk, “*Pengantar Manajemen Syariah*,” (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), h. 3.

individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.²⁵

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan pengaturan kegiatan agar sesuai dengan rencana personalis yang sebelumnya telah dirumuskan berdasarkan analisis terhadap sasaran dasar organisasi.

c. Pengertian Manajemen Keuangan

James C. Van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.²⁶ Seperti yang dapat dilihat dari definisi tersebut, keputusan tentang investasi terkait dengan jumlah aset yang dimiliki dan kemudian di mana setiap aset disusun. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan jumlah uang yang disediakan perusahaan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, dan biasanya dikaitkan dengan laporan keuangan sisi kanan neraca. Keputusan manajemen aset, yang melibatkan pengelolaan aset secara efektif, terutama yang berkaitan dengan aset lancar dan aset tetap.

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.²⁷

²⁵ Ahmad Ibrahim Abu Shin. "Manajemen Syariah," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 182.

²⁶ Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 4.

²⁷ Lailatus Sa'adah, "Manajemen Keuangan," (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), h. 2

Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarkan jika suatu perusahaan menjualnya.²⁸

Berdasarkan definisi mengenai manajemen keuangan di atas bahwa kegiatan pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk sistem yang berkaitan erat dengan sumber dana perusahaan dan investasi keuangan serta instrumen keuangan.

d. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen syariah adalah kegiatan pengelolaan keuangan yang mencapai tujuan dengan memperhatikan prinsip-prinsip hukum syariah. Dalam teori manajemen syariah, manajemen adalah rangkaian perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh badan usaha yang mengikuti prinsip-prinsip syariah atau bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma, Kias dan Ijtihad Hukum Syariah Islam.²⁹

e. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Kerangka dasar sistem keuangan Islam adalah seperangkat aturan dan hukum yang secara kolektif dikenal sebagai hukum Syariah, yang mengatur aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat Islam. Manajemen erat kaitannya dengan

²⁸ Lailatus Sa'adah, "*Manajemen Keuangan*," (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), h. 2

²⁹ Dadang Husen Sobana, "*Manajemen Keuangan Syari'ah*," (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 17.

kehidupan sehari-hari. Jadi Aplikasi manajemen harus dilaksanakan secara terencana untuk mencapai tujuan mereka.

Prinsip pada sistem manajemen keuangan syariah didasarkan kepada syariat Islam yang diajarkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah. Terdapat beberapa prinsip ditinjau dari sistem manajemen keuangan syariah yaitu:³⁰

1. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Secara bahasa amar ma'ruf artinya menyuruh orang berbuat baik, sementara nahi munkar artinya melarang orang berbuat yang jahat. Amar ma'ruf nahi munkar juga diartikan memerintahkan kepada perbuatan kebajikan dan melarang pada pekerjaan yang munkar. Istilah ini di dalam syari'at Islam yakni perintah atau mengajak diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama dan melarang atau mencegah diri dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat.³¹ Setiap muslim wajib melakukan perbuatan baik, seperti tolong menolong (taawun), menegakkan keadilan manusia, meningkatkan kesejahteraan sosial, meningkatkan efisiensi, dll. Sedangkan perbuatan munkar (maksud) seperti korupsi, penyuapan, pemborosan, dan lain-lain harus dihindari atau bahkan diberantas. Menggoda kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar) adalah wajib

2. Larangan bunga

Larangan riba, yang dalam istilah secara harfiah berarti "kelebihan" dan ditafsirkan sebagai "peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan" adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syari'ah. Lebih tepatnya,

³⁰ Dadang Husen Sobana, "*Manajemen Keuangan Syari'ah*," (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 22-23.

³¹ A. Hafidz Dasuki, "*Ensiklopedia Hukum Islam*," (Jakarta : PT. Ikhtiar Baru, 1997).

semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu, yang dijamin tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang. Larangan bunga dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rum/30 : 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْجِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”³²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalankan usaha kita tidak boleh melakukan riba dalam proses jual beli karena harta apa saja yang kita berikan kepada konsumen dengan maksud agar dia mengembalikan kepada kita dengan tambahan, maka pahalanya tidak berkembang di sisi Allah Swt.

3. Larangan perilaku spekulatif

Sistem keuangan syari'ah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko. Adapun ayat yang mengharamkan perilaku spekulatif ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4 : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta. 2017.

sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”³³

Berdasarkan penggalan ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah melarang orang beriman untuk makan, mengeksploitasi, menggunakan (dan segala bentuk jual beli) harta benda lain dengan cara yang sia-sia, yaitu tidak dibenarkan oleh syariat Islam. Disebutkan pula dalam ayat ini bahwa selain transaksi yang harus dibenarkan dalam hukum syariah, segala bentuk transaksi yang kita lakukan juga harus berdasarkan asas saling ridha, saling ikhlas.

4. Aktivitas sesuai syariat

Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi. Aktivitas sesuai syariat dijelaskan dalam surah Al-Jatsiyah/45 : 18

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”³⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang keutamaan bisnis Islam pada pokoknya adalah penerapannya yang selalu didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam, yang mana ketentuan bisnis syariah merupakan produk hukum dari hasil pengembangan akad-akad muamalah yang terkait, hal ini dikarenakan sumber utama dalam pembentukan ketentuan bisnis syariah pada intinya adalah akad-akad muamalah yang selalu merujuk pada Al-Quran dan Sunnah.

³³ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta. 2017.

³⁴ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta. 2017.

f. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus di aplikasikan sesuai dengan prinsip syariah sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Fungsi manajemen keuangan syariah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan bagi hasil atau deviden dan keputusan zakat.

Nilai perusahaan akan terlihat pada tingginya harga saham perusahaan sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan semakin bertambah. Dalam konteks syariah jika para pemegang saham mencapai kemakmurannya, maka semakin besar zakat yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh para pemegang saham tersebut.³⁵

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi berhubungan dengan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan menjunjung tingkat keuntungan masa depan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana atau modal. Oleh karena itu keputusan pendanaan sering disebut kebijakan struktur modal. Dalam hal ini manajer keuangan di tuntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya.

³⁵ Muhammad, "Manajemen Keuangan Syariah," (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2014), h. 8.

c. Keputusan Bagi Hasil atau Deviden

Bagi hasil atau deviden adalah proksi besar-kecilnya kemakmuran investor dalam menanamkan dannya dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi hasil dan deviden merupakan bagian yang sangat diharapkan oleh para investor dan pemegang saham. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

1. Besarnya presentase laba yang dibagi-hasilkan kepada para investor dan pemegang saham dalam bentuk *chas*
2. Stabilitas bagi hasil dan deviden yang dibagikan
3. Deviden saham
4. Pemecahan saham (*stock split*)
5. Penarikan kembali saham yang beredar

Hal ini semua dilakukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

d. Keputusan Zakat Perusahaan

Zakat adalah ajaran agama yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang di dunia dan akhirat. Besarnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam bisnisnya. Sebab, zakat perusahaan adalah pengeluaran perusahaan berdasarkan nishab dan haul. Nishab menunjukkan besarnya harta yang wajib dizakati. Haul berkaitan dengan batas waktu suatu harta dapat dizakati.

2. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal.³⁶ Pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian di akhiri dengan pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana atau uang dalam sebuah instansi pada waktu tertentu.³⁷ Pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan, dimana tahapan-tahapan manajemen adalah fungsi dari pengelolaan itu sendiri yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerak/pelaksana, dan pengawasan.

Semua perusahaan membutuhkan pengelolaan keuangan yang tepat baik itu perusahaan mikro, kecil, menengah, dan besar. Sehingga pengelolaan keuangan ini tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan berskala besar saja, melainkan perusahaan mikro, kecil, dan menengah juga perlu dorongan untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik agar tumbuh menjadi perusahaan besar. Jika disimpulkan pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan yang diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan

³⁶ Muhammad Jusuf Fathanagara, "Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkany," *Skripsi Sarjana; Universitas Bosowa Makassar*, 2022. h. 8.

³⁷ Sri Rahayu dkk, "Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang," *Journal Sensi Vol.4 No.1* (2018). h. 4.

yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan yaitu:³⁸

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan prganisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan.

Penyusunan anggaran dapat membantu melaksanakan fungsi perencaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran berguna sebagai alat dalam pencapaian tujuan dari perusahaan yaitu dalam rangka memperoleh laba atau keuntungan. Secara umum perencanaan keuangan dibagi menjadi 2 yaitu perencanaan keuangan jangka pendek dan perencaan keuangan jangka panjang.

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai

³⁸ Kuswadi. Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2004.

penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kwitansi, dan faktur. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu diposting kedalam buku besar.

Akuntansi dapat diterjemahkan kedalam salah satu atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi-transaksi keuangan. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, *worksheet*. Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan sama dengan dasar akuntansi yaitu:

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Atau

$$\text{Aktiva} = \text{Passiva}$$

3. Pelaporan

Pelaporan keuangan adalah pemanfaatan laporan keuangan dan informasi terkait untuk memfasilitasi keputusan manajerial, jenis laporan keuangan yang digunakan, pernyataan berguna untuk bentuk tertentu dari bisnis.

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan.

Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.

3. Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 (Ketentuan Umum) Pasal 1 menjelaskan ³⁹ :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

³⁹ Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008. No 4866. Sekretariat Negara. Jakarta. 2008.

Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan pengertian UMKM di atas, UMKM adalah usaha yang terbagi dalam tiga kategori yaitu mikro, kecil dan menengah, yang dilakukan oleh individu ataupun sebuah badan usaha, menyimpan aset dan omzet tertentu, serta memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia.

4. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Pengelolaan keuangan bagi UMKM menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan ini dilakukan untuk mengatur keuangan dalam usaha yang berukuran kecil, mulai dari pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan untuk pengembangan usahanya.⁴⁰

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Beberapa kegiatan pengelolaan keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggung jawaban.⁴¹ Tujuan pengelolaan keuangan UMKM adalah untuk mendapatkan peluang pendanaan bagi kegiatan UMKM, memungkinkan mereka

⁴⁰ Suad Husnan, "Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)," (Yogyakarta:BPFE, 2010).

⁴¹ Yudha Nurwahid, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi," *Skripsi sarjana; Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021, h. 6.

menggunakan dana secara efisien tanpa melanggar aturan, dan membuat pelaporan keuangan transparan dan akuntabel.

c. Saran Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan diharapkan nantinya akan mengurangi resiko kerugian usaha. Adapun saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM sebagai berikut:⁴²

1. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Resiko apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih, maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.

2. Membuat perencanaan pembelanjaan uang

Rencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukanlah analisis cost and benefit untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.

⁴² Bella Eka Cahyani, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2021, 7.2, h. 6-7.

3. Membuat buku catatan keuangan

Ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas, maka mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal memiliki buku kas masuk dan buku kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang, selain itu mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan anda. Mencatat hutang-piutang serta aset-aset yang anda miliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.

4. Menghitung keuntungan dengan benar

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.

5. Memutar arus kas

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama dari pada harga belinya, atau jika anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.

6. Melakukan pengendalian terhadap harta, utang, dan modal

Lakukanlah pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari supplier.

7. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha

Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka akan semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

d. Tantangan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun pengelolaan keuangan UMKM tidak mudah. Sebagian besar UMKM yang mempunyai potensi untuk mengembangkan usahanya masih mendapatkan banyak masalah diantaranya dalam hal perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Umumnya UMK tidak bisa berkembang dikarenakan para pelaku UMKM tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik. Beberapa tantangan dalam pengelolaan keuangan UMKM, antara lain:

1. Disiplin pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, namun pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal ini. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Setiap usaha setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, para pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut.

2. Pengetahuan keuangan

Menurut Kholilah dan Iramani pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang tentang konsep keuangan sehingga memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi, melakukan pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan keuangan, dan memperhatikan kondisi ekonomi.⁴³ Pengetahuan keuangan meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran, tentang tabungan, pinjaman dan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan akan berbeda dari setiap individunya, seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan baik begitu pula bagi pelaku UMKM.

Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena semakin tinggi atau semakin luas pengetahuan seseorang tentang keuangan maka bisa dijadikan landasan untuk mengambil suatu keputusan dan mungkin keputusan yang diambil itu ketepatan yang tepat.

3. Kesadaran pelaku UMKM

Beberapa pelaku UMKM mungkin tidak menyadari akan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif. Pelaku UMKM lebih fokus pada operasional sehari-hari dan kurang memperhatikan aspek keuangan yang dapat mempengaruhi kesehatan bisnis yang dijalankan.

4. Tingkat Pendidikan

Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana

⁴³ Iramani, R dan Kholilah, N. A, "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya," *Journal of Business and Banking*, 3(1), 2013, h. 69-80.

dalam mengambil keputusan keuangan dalam keluarga. Menurut Elvira Unola dan Nanik Linawati bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat.⁴⁴ Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya.

5. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Resiko apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih, maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.⁴⁵

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.⁴⁶ Pengelolaan keuangan adalah seluruh kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian di akhiri dengan

⁴⁴ Nanik Linawati & Elvira Unola, "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon". *Finesta*. 2014. Vol.2, No 2. Hal 29-34

⁴⁵ Bella Eka Cahyani, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2021, 7.2, h. 6-7.

⁴⁶ Kasmir, "*Pengantar Manajemen Keuangan*," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana atau uang dalam sebuah instansi pada waktu tertentu.⁴⁷

Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan usaha UMKM setelah itu.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 (Ketentuan Umum) Pasal 1 menjelaskan ⁴⁸ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang terbagi atas tiga kategori yaitu mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan oleh individu ataupun sebuah badan usaha, menyimpan aset dan omzet tertentu, serta memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penelitian ini adalah usaha eceran Bumbung Indah yang menjual bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

3. Analisis Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Sugiono analisis adalah kegiatan untuk mencari pola atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan

⁴⁷ Sri Rahayu dkk, "Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang," *Journal Sensi* Vol.4 No.1 (2018). h. 4.

⁴⁸ Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008. No 4866. Sekretariat Negara. Jakarta. 2008.

bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya dengan keseluruhan.⁴⁹ Manajemen keuangan syariah adalah kegiatan pengelolaan keuangan yang mencapai tujuan dengan memperhatikan prinsip-prinsip hukum syariah.

Analisis manajemen keuangan syariah dalam penelitian ini adalah kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap aktivitas UMKM sesuai prinsip syariah.

D. Kerangka Pikir

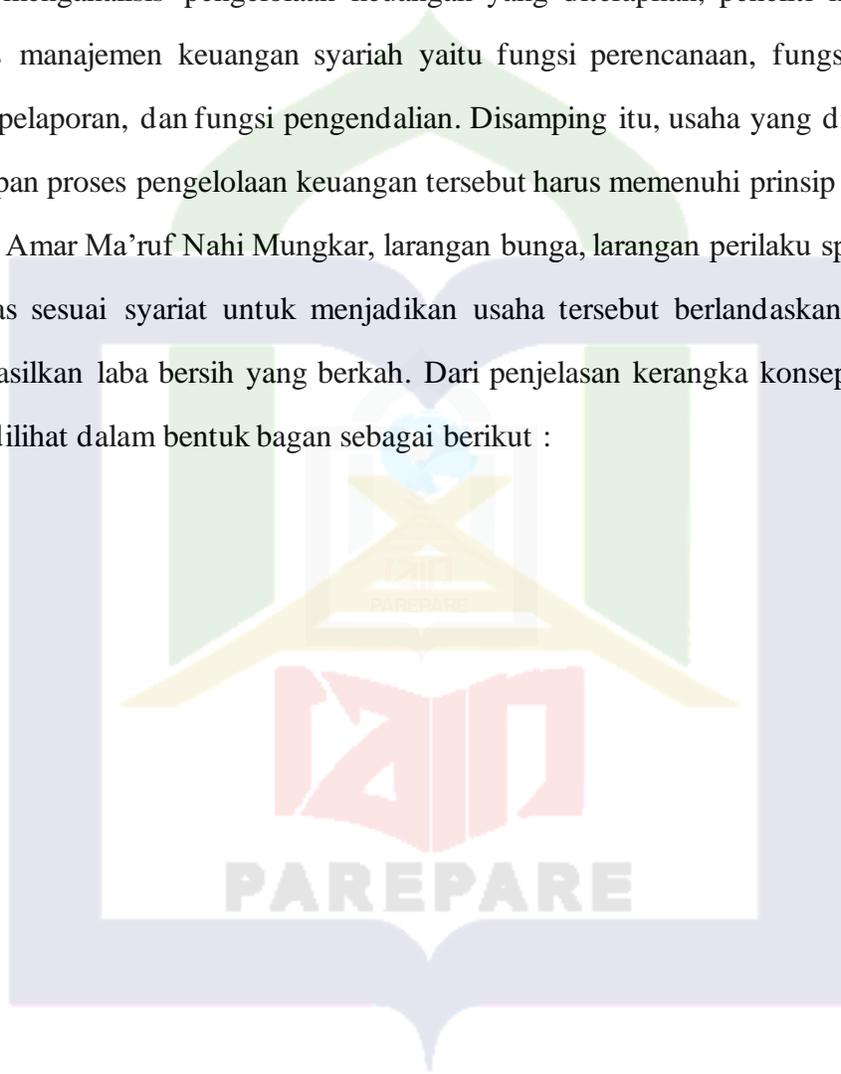
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian yang dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram.⁵⁰ Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Untuk penelitian yang akan dilakukan dengan judul Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah), dimana penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah yang berada di Kota Parepare dengan memperhatikan proses dari pengelolaan keuangan yang meliputi, perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

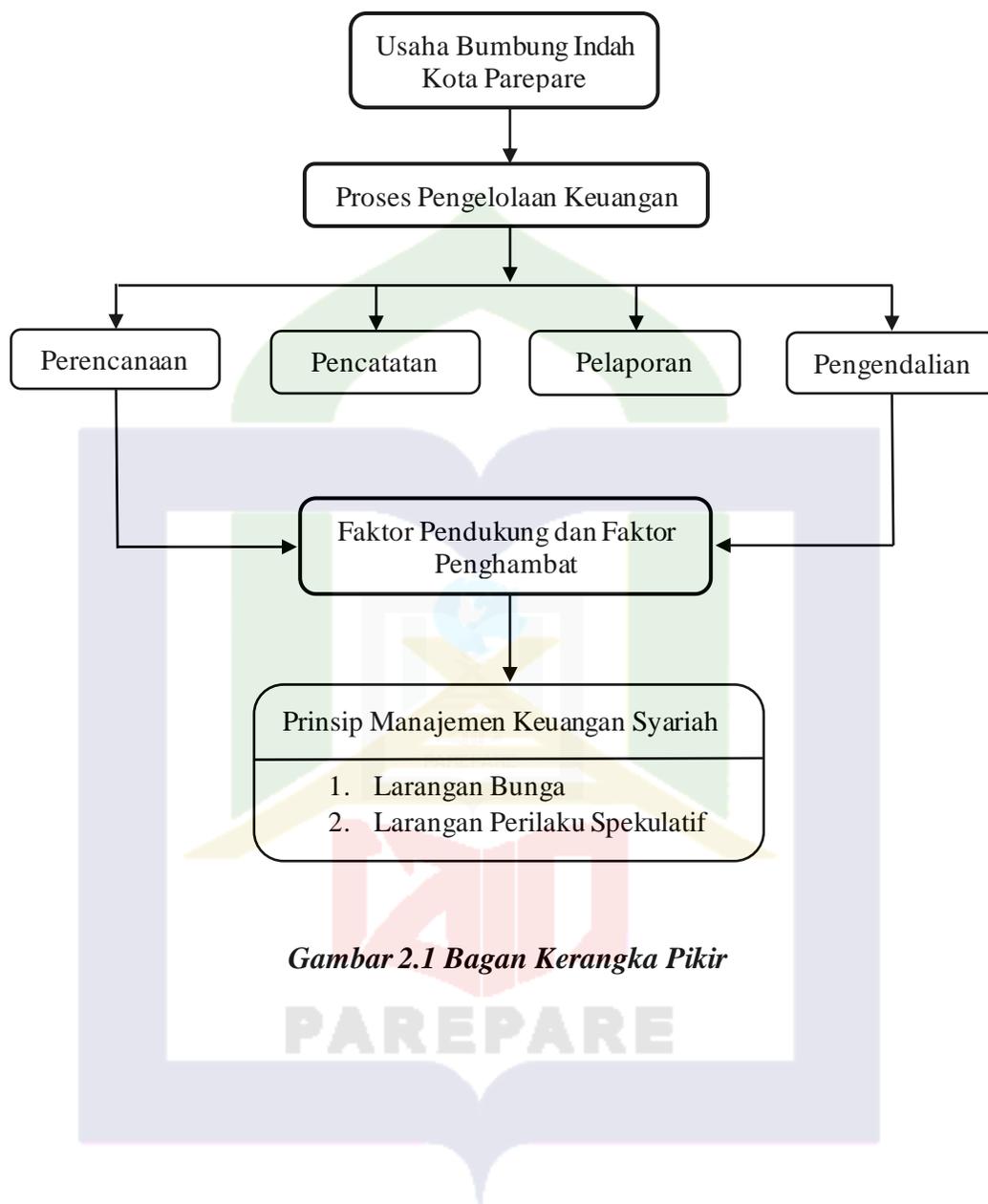
Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM yang bernama Bumbung Indah yang berada di Jl. Takkalao Kota Parepare dengan menganalisis pengelolaan keuangan yang diterapkan pada usaha tersebut. Pada usaha Bumbung Indah yang dulunya dimulai dari usaha Butik lalu menambah usaha baru dengan membuka BRI Link lalu beberapa

⁴⁹ Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*”, (Bandung: Elfabeta, 2007) h.335

⁵⁰ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare*,” (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

beberapa bulan kemudian membuka usaha baru lagi yaitu usaha eceran/grosir yang didalamnya menyediakan berbagai bahan pokok kebutuhan masyarakat. Untuk membuka usaha diperlukan yang namanya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan yang diterapkan, peneliti menggunakan analisis manajemen keuangan syariah yaitu fungsi perencanaan, fungsi pencatatan, fungsi pelaporan, dan fungsi pengendalian. Disamping itu, usaha yang dijalankan dan penerapan proses pengelolaan keuangan tersebut harus memenuhi prinsip syariah yaitu prinsip Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, larangan bunga, larangan perilaku spekulatif, dan aktivitas sesuai syariat untuk menjadikan usaha tersebut berlandaskan syariah dan menghasilkan laba bersih yang berkah. Dari penjelasan kerangka konseptual tersebut dapat dilihat dalam bentuk bagan sebagai berikut :





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) agar dapat memahami yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengelolaan datanya dalam bentuk deskriptif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan.⁵² Data-data yang diangkat merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian yaitu di Usaha Bumbung Indah Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Parepare, lokasi penelitian ini terletak di Jl. Takkalao Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan dengan mengambil data keuangan dan melakukan wawancara pada pemilik usaha Bumbung Indah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian)

⁵¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42.

⁵² Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat.⁵³ Fokus penelitian yang dimaksud adalah pembatasan bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan. Pembatasan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengurutkan data di bidang ini sesuai dengan urgensinya dan kebaruan informasi yang diperoleh mengingat banyaknya data yang kemungkinan akan diperoleh di lapangan.

Fokus penelitian ini sangat perlu dikemukakan oleh peneliti agar tercapai relevansi yang jelas antara objek kajian dan data yang diperoleh. Sehingga penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pengumpulan data merupakan instrumen penting yang dapat memengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, *setting*, dan berbagai cara.⁵⁴ Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Pengumpulan data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Selain itu, ada juga bentuk lain pengambilan data yang dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

⁵³ Tim penyusun, “*Metode Penulisan Karya Ilmiah*,” (Parepare: IAIN Parepare, 2013), h.47.

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,” (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realita yang relevan dengan penelitian, dimana relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.⁵⁵ Data primer diperoleh dengan mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian baik melalui wawancara maupun observasi langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumbernya yaitu pemilik usaha Bumbung Indah dan karyawan yang bekerja di tempat tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Data sekunder yang dimaksudkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh berasal dari kepustakaan, internet, artikel, berkaitan dan lain-lain.⁵⁶ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari UMKM yang menjadi subjek penelitian seperti data yang ada di usaha Bumbung Indah Kota Parepare.

⁵⁵ Wahyudin Darmalaksana, *“Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,”* (Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

⁵⁶ Masyuri dan Zainuddin, *“Metode Penulisan (Pendekatan Praktis dan Apikatif),”* (Jakarta: Revika Aditama, 2008), h. 19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera, baik penglihatan, pendengaran, maupun penciuman untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data melalui percakapan untuk memperoleh informasi tertentu. Peneliti dianjurkan untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung untuk dijadikan bukti otentik jika terjadi salah penafsiran. Setelah proses wawancara selesai ada baiknya jika rekaman wawancara tersebut ditranskripsi ke dalam teks atau tulisan. Tujuannya agar peneliti lebih mudah memberikan penafsiran atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.⁵⁹

Penulis melakukan wawancara lisan dengan informan untuk mendapatkan informasi spesifik yang relevan dengan pertanyaan penelitian, dan penulis adalah pewawancara tatap muka.

⁵⁷ Echdar, "Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis." (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 183.

⁵⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 140.

⁵⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 141.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana pengumpulan data melalui arsip dan meliputi buku-buku tentang gagasan, teori, argumentasi atau hukum dan buku-buku lain yang berkaitan dengan suatu pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa sumber tertulis, dokumen dan gambar (foto).

F. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, dengan cara mendeskripsikan data dan membuatnya secara sistematis akurat, dapat dipahami dan relevan dengan topik penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Pemeriksaan data adalah tahap meneliti data-data yang telah diperoleh, misalnya kelengkapan jawaban, keteraturan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data dan relevansinya dengan data yang lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini, pemeriksaan data merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti setelah melakukan wawancara dengan melakukan pemeriksaan data hasil wawancara dengan narasumber.

2. Klasifikasi (Classifying)

Tahap Klasifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun data hasil dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam, dan kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya atau sesuai kebutuhan.

⁶⁰ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, "Metode Penelitian," (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

Proses ini dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan dapat lebih mudah dipahami, dipelajari, dan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain.

3. Verifikasi (Verifying)

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan agar validitas data dapat diakui dan dapat digunakan dalam penelitian.⁶¹ Setelah melakukan verifikasi mandiri selanjutnya peneliti akan menunjukkan data yang terkumpul kepada subjek penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan valid tanpa ada manipulasi.

4. Kesimpulan (Concluding)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data, dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan. Data yang disimpulkan merupakan hasil dari pengolahan data sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, validasi dan penarikan kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, apabila tidak ada perbedaan antara apa yang peneliti laporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, maka data yang diperoleh dapat dinyatakan valid, maka pengujian validitas data penelitian kualitatif meliputi uji *Teknik Triangulasi* dan *Triangulasi Metode*.

1. Teknik Triangulasi

Teknik ini dirancang untuk melihat data yang diperoleh dari berbagai sumber dan kemudian membandingkannya. Jika data atau informasi yang diperoleh dari

⁶¹ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, “*Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*,” (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

berbagai sumber sama maka data tersebut dianggap valid atau benar, jika sebaliknya yaitu berbeda maka perlu dicari informasi lain agar data tersebut dianggap valid.

2. Teknik Triangulasi Metode

Mencermati data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan rekaman, serta membandingkannya sehingga tidak ada perbedaan antara informasi yang diperoleh dari informan dengan informasi yang diperoleh dari observasi atau rekaman.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.⁶² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis, benar dan akurat. Analisis dilakukan setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengumpulan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan teknik pengumpulan dokumen dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan alat pilihan peneliti untuk menentukan fokus dan kedalaman proses penelitian.

⁶² Sudarman Damin, “*Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humnsiora*,” (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengklasifikasikan, menyalurkan, mengorganisasikan, membuang, dan mengolah data untuk menarik kesimpulan dan akhirnya memvalidasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya.⁶³

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang paling akhir yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁶⁴ Kesimpulan sementara yang dihasilkan dari pengumpulan data sebelumnya masih perlu diverifikasi, yang dapat memperkuat kesimpulan bahkan menghasilkan kesimpulan baru. Kesimpulan ini dapat menjawab pertanyaan dari rumusan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, dan kesimpulan dapat dikembangkan pada setiap saat berdasarkan fakta.

⁶³ Imron Rosidi, "Karya Tulis Ilmiah," (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.

⁶⁴ Imron Rosidi, "Karya Tulis Ilmiah," (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Bumbung Indah Di Kota Parepare

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penting yang membantu dalam mencapai tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien. Ini termasuk menganalisis situasi saat ini, mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, penentuan anggaran, dan alokasi sumber daya. Perencanaan dalam bisnis memiliki tujuan untuk membantu mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kualitas produk atau layanan khususnya pada usaha Bumbung Indah sehingga mencapai hasil yang diinginkan dengan efisien dan efektif.

Sebagaimana hasil wawancara bersama pemilik usaha Bumbung Indah tentang perencanaan yang disusun dalam menjalankan usaha tersebut, Bahwa:

“Menjalankan usaha Bumbung Indah ini, tentunya diperlukan yang namanya perencanaan karena perencanaan merupakan langkah awal sebelum menjalankan usaha dan juga dengan menyusun perencanaan maka akan memudahkan untuk mencapai tujuan bisnis yang kami harapkan. Adapun perencanaan yang telah kami susun salah satunya saya membuat yang namanya cadangan kas yang digunakan untuk keperluan mendadak seperti membeli produk-produk yang dicari oleh banyak konsumen karena kami membeli produk dalam jumlah yang besar sehingga membutuhkan modal yang besar pula.”⁶⁵

⁶⁵ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa pemilik Usaha Bumbung Indah telah melakukan perencanaan terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk menjalankan usahanya sehingga pemilik usaha dapat menanggulangi jika suatu saat terjadi kerugian dan usaha yang dijalankan dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Selain itu, pemilik usaha tersebut juga telah membuat perencanaan berupa cadangan kas untuk keperluan mendadak dalam jumlah yang besar sehingga dapat meringankan dan memudahkan usaha tersebut untuk terus beroperasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah tentang sumber modal untuk menjalankan usahanya, Bahwa:

“Pembangunan usaha ini dibiayai oleh Bapak saya sedangkan untuk stok barang dan mesin kasirnya saya dibantu juga oleh Bapak saya juga dan sebagian meminjam modal awal dari saudara saya sebesar Rp10.000.000.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya mendapatkan modal awal dari orang tua dan saudaranya sendiri, beliau tidak perlu lagi meminjam uang dari Bank yang menggunakan sistem bunga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah tentang tahapan perencanaan keuangan dalam menjalankan usahanya, Bahwa:

“Tahapan perencanaan yang kami buat dalam menjalankan usaha ini yaitu memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis,

⁶⁶ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

menganggarkan pengeluaran dengan sebaik mungkin, mencatat semua transaksi keuangan bisnis, mengontrol dan mengawasi arus kas bisnis, dan menyediakan dana cadangan. Dalam menjalankan usaha ini, kami telah menggunakan alat canggih untuk memindai barang saat proses jual beli”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa untuk mencapai bisnis yang diinginkan diperlukan tahapan perencanaan yang baik karena akurasi pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usaha. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan pemilik usaha Bumbung Indah dalam menentukan biaya operasional usaha.

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir, selaku pemilik usaha Bumbung Indah tentang pencatatan dalam pengelolaan usahanya, Bahwa:

“Pencatatan sangat kami perlukan untuk mengetahui perkembangan usaha kami berupa pemasukan dan pengeluaran, profit, dan arus kas. Pencatatan transaksi penjualan dan transaksi pembelian yang kami gunakan berupa pemasukan dan pengeluaran saja. Pencatatan ini akan

⁶⁷ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

memudahkan kami untuk memantau sejauh mana tingkat profit yang didapatkan setiap bulannya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa pencatatan sangat penting dan sangat diperlukan setiap pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya karena dari pencatatan itulah pelaku bisnis dapat memantau perkembangan bisnisnya berupa profit yang didapatkan bisnis tersebut setiap bulannya.

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir mengenai mekanisme pencatatan transaksi pembelian dan transaksi penjualan dalam usaha Bumbung Indah, Bahwa:

“Bahwasanya transaksi penjualan dicatat pada laba kotor penjualan. Selanjutnya pada pencatatan transaksi pengeluaran (pembelian) dilakukan dengan melakukan penambahan transaksi, kemudian pilih fitur pengeluaran dan kami menginput total nilai pengeluaran yang dilakukan”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemilik usaha Bumbung Indah mencatat setiap transaksi penjualan dan transaksi pengeluaran (pembelian) setiap harinya dengan menggunakan aplikasi Program Toko sehingga transaksi yang sudah tercatat dalam aplikasi akan secara otomatis terekam dan dapat diunduh secara langsung dalam bentuk laporan keuangan dengan rentang waktu pelaporan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Hasil wawancara selanjutnya tentang sistem pencatatan yang digunakan Nur Indah Nasir dalam mencatat laporan keuangannya, Bahwa:

⁶⁸ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

⁶⁹ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

“Sistem yang kami gunakan untuk mencatat keuangan usaha Bumbung Indah ini menggunakan aplikasi Program Toko sehingga setiap transaksi akan terekam secara sistem dan kami tidak lagi mencatat laporan keuangan secara manual”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah telah menggunakan pencatatan secara digital dengan aplikasi Program Toko sehingga memudahkan proses stock opname setiap saat, membuat pekerjaan selesai tepat waktu, dan pembuatan laporannya tidak sampai beberapa hari.

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir mengenai rekapitulasi pengeluaran (pembelian) dan penerimaan (hasil penjualan) kas pada usahanya, Bahwa:

“Seluruh kegiatan pencatatan penjualan dan pengeluaran (persediaan dan pembelian bahan baku) tercatat secara sistem dan dilakukan setiap hari”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pencatatan penjualan dan pengeluaran berupa pembelian bahan baku dilakukan setiap hari dan tercatat secara sistem pada Program Toko.

Laporan keuangan pada setiap bisnis akan menjadi tolak ukur sejauh mana perkembangan dari usahanya tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik usaha Bumbung Indah mengenai kegunaan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan selama menjalankan usahanya, Bahwa:

⁷⁰ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

⁷¹ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

“Bahwasanya pencatatan setiap transaksi penjualan maupun pembelian sangat membantu dan memudahkan saya dalam proses pengambilan keputusan untuk usaha saya”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala toko Bumbung Indah, pencatatan setiap transaksi sangat memudahkan beliau dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan usahanya.

c. Pelaporan

Pelaporan keuangan meliputi penyajian informasi keuangan secara terstruktur dan terorganisir dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pelaporan keuangan yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan meminimalkan risiko keuangan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir, selaku pemilik usaha Bumbung Indah tentang pelaporan dalam pengelolaan usahanya, Bahwa:

“Bahwasanya untuk pertanyaan yang dibuat akan saya satukan saja. Dalam menjalankan usaha Bumbung Indah ini, saya telah membuat pelaporan berupa laporan neraca, neraca saldo, neraca lajur, laba rugi, dan buku besar. Namun, pelaporan yang saya buat belum seutuhnya lengkap karena saya belum begitu mahir dalam menggunakan komputer dan juga saya belum begitu paham akan pelaporan keuangan maka saya tidak melakukan pelaporan bulanan secara lengkap. Saya juga tidak membuat laporan arus kas”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama pemilik usaha Bumbung Indah, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha tersebut membuat laporan

⁷² Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

⁷³ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

keuangannya setiap bulan yaitu laporan neraca, laporan neraca saldo, laporan neraca lajur, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan buku besar. Bahkan pemilik usaha tersebut tidak membuat laporan arus kas dikarenakan kurangnya pengetahuan sehingga pemilik usaha tersebut tidak membuat laporan keuangan bulanan yang lengkap. Adapun data laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha Bumbung Indah selama tahun 2020-2022 yaitu:

Tabel 2.1 Laporan Laba/Rugi Tahun 2020-2022

Tahun	Laba/Rugi			
	Februari	Maret	September	Oktober
2020	Rp-102.890.765,03	Rp2.456.284,49	Rp-15.927.784,08	Rp-13.197.990,70
2022	Rp-9.214.007,22			

Tabel 3.1 Laporan Neraca Saldo Tahun 2020-2022

Tahun	Debet	Kredit
2020	Rp630.650.646,22	Rp630.650.646,22
2021	Rp429.103.989,55	Rp429.103.989,55
2022	Rp252.324.621,22	Rp252.324.621,22

Tabel 4.1 Laporan Neraca Lajur Tahun 2020-2022

Tahun	Laba/Rugi		Neraca	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2020	Rp331.106,91	Rp331.106,91	Rp429.103,99	Rp429.103,99
2021	0.00	0.00	Rp429.103,99	Rp429.103,99
2022	Rp130.769,31	Rp130.769,31	Rp130.769,31	Rp130.769,31

Laporan keuangan tersebut sangatlah penting untuk dibuat karena dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat profit yang dihasilkan setiap bulannya dan laporan keuangan tersebut juga dapat dijadikan penilaian sejauh mana perkembangan usaha yang dijalankan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir tentang laporan keuangan sebagai penilaian akan perkembangan usaha yang dijalankan, Bahwa:

“Bahwasanya pelaporan keuangan yang saya buat berupa laporan laba rugi, laporan necara dan laporan lainnya sangat penting karena dari pelaporan keuangan yang dibuat dapat dilihat berapa keuntungan yang didapatkan setiap bulannya apakah ada penurunan atau kenaikan dan juga kemajuan usaha saya dapat saya lihat dari banyaknya konsumen yang datang membeli”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha Bumbung Indah telah menjadikan pelaporan keuangan yang telah dibuat untuk menilai kemajuan usahanya dan juga selain dari pelaporan keuangan tersebut, beliau juga menjadikan jumlah konsumen setiap harinya sebagai penilaian kemajuan usahanya.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian bisnis, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa bisnis yang dibuat mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁷⁴ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir, selaku pemilik usaha Bumbung Indah tentang pengendalian keuangan dalam menjalankan usahanya, Bahwa:

“Bahwasanya saya melakukan pengendalian keuangan selama saya menjalankan usaha ini, pengendaliannya berupa membuat rencana keuangan yang jelas dan terstruktur untuk mengatur penggunaan keuangan dalam usaha saya. Saya juga mengarsipkan nota ketika saya membeli stok barang yang kurang di gudang dan juga nota penjualan barang”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nur Indah Nasir, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha tersebut melakukan pengendalian terhadap usahanya berupa rencana keuangan yang terstruktur untuk meminimalkan risiko keuangan dan meningkatkan efektivitas dalam penggunaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberhasilan usaha secara keseluruhan.

Selain melakukan pengendalian keuangan, diperlukan juga pengeluaran zakat usaha yang harus dikeluarkan dengan haulnya yaitu batas waktu suatu harta dapat dizakati. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir, selaku pemilik usaha Bumbung Indah tentang zakat dan sedekah yang dikeluarkan selama menjalankan usahanya, Bahwa:

“Bahwasanya saya telah mengeluarkan zakat usaha yang setiap tahunnya wajib untuk saya keluarkan sesuai dengan anjuran agama. Bahkan terkadang saya mengeluarkan zakat pada bulan-bulan tertentu sesuai dengan kemampuan saya biasanya 2 bulan sekali. Selain zakat, saya juga melakukan sedekah berupa membagikan bahan pokok yang

⁷⁵ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

berlebih saat pengemasan dan juga membagikan bahan pokok kepada sebagian keluarga dan masyarakat yang kurang mampu”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemilik usaha Bumbung Indah selama menjalankan usahanya telah mengeluarkan zakat usaha sesuai dengan syariat Islam yaitu 2,5% dari kekayaan yang dimiliki pemilik Usaha Bumbung Indah yang berasal dari hasil jual beli barang dagangan selama satu tahun. Selain zakat, pemilik usaha Bumbung Indah juga mengeluarkan sedekah kepada keluarganya dan masyarakat yang kurang mampu.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Bumbung Indah Di Kota Parepare

a. Perencanaan

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perencanaan keuangan usahanya, Bahwa:

“Bahwasanya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan merupakan faktor pendukung saya melakukan perencanaan keuangan karena kita butuh pondasi utama dalam menjalankan usaha. Kalau untuk faktor penghambatnya sepertinya saya tidak kesulitan dalam perencanaan keuangan usaha ini”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha Bumbung Indah sadar akan pentingnya perencanaan keuangan karena perencanaan merupakan pondasi dan alat evaluasi dalam menjalankan

⁷⁶ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

⁷⁷ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

usahanya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, beliau tidak merasa kesulitan dalam merencanakan keuangannya. Perencanaan keuangan inilah yang dapat digunakan untuk melihat berapa modal yang harus disiapkan untuk memulai suatu usaha.

b. Pencatatan

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencatatan keuangan usahanya, Bahwa:

“Bahwasanya untuk faktor pendukungnya yaitu adanya aplikasi Program Toko. Untuk faktor penghambatnya yaitu saya susah untuk memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha karena pada saat saya ingin membeli barang pribadi maka saya langsung saja mengambil uang di kasir”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa faktor pendukung pencatatan keuangan usaha Bumbung Indah yaitu adanya aplikasi Program Toko sehingga semua transaksi yang telah dilakukan akan secara otomatis terekam dalam aplikasi tersebut. Adapun faktor penghambat pencatatan keuangannya yaitu pemilik usaha Bumbung Indah sulit untuk memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha.

c. Pelaporan

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencatatan keuangan usahanya, Bahwa:

⁷⁸ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

“Bahwasanya faktor pendukungnya yaitu adanya aplikasi Program Toko yang memudahkan saya untuk melakukan pelaporan usaha ini. Untuk faktor penghambatnya yaitu saya masih kurang dalam hal pemahaman pengelolaan keuangan dan juga masih belum menguasai teknologi komputer sehingga pelaporan keuangan yang saya buat belum sepenuhnya lengkap.”⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijabarkan bahwa dalam membuat laporan keuangan pada usaha Bumbung Indah, faktor pendukungnya yaitu adanya aplikasi Program Toko yang memudahkan pemilik usaha Bumbung Indah untuk melakukan pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang telah dibuat dapat diunduh secara langsung dalam bentuk laporan. Namun, faktor penghambat dari usaha tersebut adalah kurangnya disiplin pencatatan keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan juga kurangnya penguasaan teknologi komputer sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha Bumbung Indah terkadang ada laporan keuangan yang tidak lengkap setiap bulannya. Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu pemilik usaha Bumbung Indah perlu mempelajari kembali mengenai pengelolaan keuangan UMKM dan melakukan pelatihan penggunaan komputer agar pemilik usaha tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik.

d. Pengendalian

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengendalian keuangan usahanya, Bahwa:

⁷⁹ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

“Bahwasanya faktor pendukungnya sama saja dengan faktor pendukung sebelumnya yaitu kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya pengendalian keuangan karena dengan melakukan pengendalian keuangan pada usaha saya bisa memantau pemasukan dan pengeluaran usaha ini. Untuk faktor penghambatnya saya tidak memiliki kesulitan dalam pengendalian keuangan”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa faktor pendukung pengendalian keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha Bumbung Indah sama halnya dengan faktor pendukung dari perencanaan, pencatatan, dan pelaporan yaitu faktor kesadaran diri serta faktor untuk mengembangkan usaha.

3. Analisis Manajemen Keuangan Syariah

Dalam menjalankan usaha Bumbung Indah perlu dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan analisis manajemen keuangan syariah pada perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian pada usaha Bumbung Indah melibatkan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

a. Perencanaan

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah mengenai analisis manajemen keuangan syariah terhadap perencanaan keuangannya, Bahwa:

“Bahwasanya perencanaan keuangan yang saya lakukan berdasarkan manajemen keuangan syariah yaitu saya mengidentifikasi tujuan keuangan sesuai dengan prinsip syariah seperti menghindari bunga dan transaksi yang haram, saya juga melakukan analisis kebutuhan modal yang halal untuk mengembangkan usaha dan memastikan ketersediaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah, dan menyusun proyeksi

⁸⁰ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

keuangan yang mencakup pendapatan dan pengeluaran yang sesuai dengan prinsip syariah”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nur Indah Nasir, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha tersebut telah melakukan perencanaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah yaitu dengan melakukan identifikasi tujuan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah seperti menghindari riba (bunga) dan transaksi haram, menganalisis kebutuhan modal yang halal untuk mengembangkan usaha dan memastikan ketersediaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah, dan menyusun proyeksi keuangan yang mencakup pendapatan, pengeluaran, dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

b. Pencatatan

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah mengenai analisis manajemen keuangan syariah terhadap pencatatan keuangannya, Bahwa:

“Bahwasanya dalam pencatatan keuangan saya memisahkan antara uang hasil penjualan dan uang pribadi, lalu saya menganalisis transaksi keuangan seperti menghindari riba dan transaksi haram, dan melakukan analisis terhadap aliran kas yang masuk dan keluar untuk memantau kesehatan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha Bumbung Indah dalam pencatatan keuangannya menerapkan sistem pencatatan keuangan yang mengikuti prinsip syariah, termasuk pemisahan antara uang hasil penjualan dan uang pribadi, menganalisis transaksi keuangan

⁸¹ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

⁸² Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

secara seksama untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, seperti menghindari riba dan transaksi haram, dan melakukan analisis terhadap aliran kas yang masuk dan keluar untuk memantau kesehatan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

c. Pelaporan

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah mengenai analisis manajemen keuangan syariah terhadap pelaporan keuangannya, Bahwa:

“Bahwasanya analisis manajemen keuangan syariah yang saya terapkan dalam pelaporan keuangan usaha ini, saya menganalisis laporan keuangan secara periodik untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang sesuai syariah”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah, dapat dijabarkan bahwa analisis manajemen keuangan syariah yang dilakukan dalam membuat pelaporan keuangannya terdiri dari menyusun laporan keuangan yang mencerminkan aspek-aspek keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, menganalisis laporan keuangan secara periodik untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

d. Pengendalian

Hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah mengenai analisis manajemen keuangan syariah terhadap pengendalian keuangannya, Bahwa:

⁸³ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

“Bahwasanya setelah saya melakukan pelaporan keuangan selanjutnya pengendalian keuangan. Nah pada pengendalian ini saya menerapkan pengendalian internal untuk memastikan integritas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan usaha saya ini kemudian melakukan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa pada pengendalian keuangan usaha Bumbung Indah pemilik usaha tersebut menerapkan pengendalian internal yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memastikan integritas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan dan melakukan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Dalam manajemen keuangan syariah terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam proses jual beli yaitu Larangan Bunga dan Larangan Perilaku Spekulatif.

a. Larangan Riba

Prinsip ini membahas larangan peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam penjualan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik usaha Bumbung Indah tentang harga jual yang diterapkan, Bahwa:

“Bahwasanya usaha saya belum tentu terhindar dari riba karena barang yang saya stok terkadang ada saatnya sulit atau sangat mahal berupa bahan pokok minyak goreng, tetapi saya usahakan untuk tidak pernah melebihi dan mengambil keuntungan yang besar dari harga grosir

⁸⁴ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare 29 September 2023

barang. Yang penting sudah ada keuntungan yang saya dapatkan dan itu tidak merugikan saya dan orang lain”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha Bumbang Indah masih meragukan prinsip larangan riba karena ada saatnya barang yang beliau sediakan di tokonya berupa minyak goreng mengalami kenaikan yang drastis. Tetapi beliau berusaha untuk tetap menstabilkan dan menerapkan prinsip larangan riba dalam menjalankan usahanya meskipun hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit tapi hal tersebut tidak merugikan beliau dan tidak merugikan orang lain.

b. Larangan Perilaku Spekulatif

Prinsip ini membahas sistem keuangan yang melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Indah Nasir, selaku pemilik usaha Bumbang Indah tentang penimbunan barang dan melebihi timbangan, Beliau:

“Bahwasanya saya pernah menumpuk barang berupa minyak goreng karena pada saat itu minyak goreng sangat mahal dan untuk timbangan berupa timbangan beras dan timbangan bahan pokok lainnya saya pernah melakukan pengurangan pada saat awal memulai usaha ini.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha Bumbang Indah tidak menerapkan prinsip larangan perilaku spekulatif karena saat awal menjalankan usahanya beliau melakukan pengurangan pada timbangan bahan pokok berupa beras, gula, dan bahan pokok lainnya. Beliau

⁸⁵ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbang Indah, Wawancara di Toko Bumbang Indah Kota Parepare 29 September 2023

⁸⁶ Nur Indah Nasir, Kepala Toko Bumbang Indah, Wawancara di Toko Bumbang Indah Kota Parepare 29 September 2023

juga pernah melakukan penimbunan barang saat harga barang mengalami kenaikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Bumbung Indah Di Kota Parepare

Pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian di akhiri dengan pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana atau uang dalam sebuah instansi pada waktu tertentu.⁸⁷

Berdasarkan pengertian diatas bahwa dalam menjalankan suatu usaha tentunya diperlukan proses pengelolaan keuangan agar usaha yang dijalankan dapat terarah dan berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Kuswadi analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan yaitu, Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan, dan Pengendalian.⁸⁸

⁸⁷ Sri Rahayu dkk, "Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang," *Journal Sensi* Vol.4 No.1 (2018). h. 4.

⁸⁸ Kuswadi. Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan dari organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan meminimalisir resiko kesalahan dan kegagalan yang akan terjadi kedepannya.

Hal ini telah sesuai dengan Teori Kuswadi tentang proses pengelolaan keuangan, hasil wawancara di lapangan bersama Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah melakukan perencanaan terlebih dahulu berupa membuat cadangan kas yang digunakan untuk keperluan mendadak seperti membeli produk-produk yang dicari oleh banyak konsumen yang membutuhkan modal yang besar.

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis.

Hal ini telah sesuai dengan Teori Kuswadi tentang proses pengelolaan keuangan, hasil wawancara di lapangan bersama Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan keuangan. Pemilik usaha Bumbung Indah menjadikan pencatatan untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijakankannya berupa pemasukan dan pengeluaran. Penyusunan pencatatan diawali dengan pencatatan transaksi yang terjadi setiap harinya serta pengumpulan dokumen berupa nota, dan kwitansi. Kemudian diposting

kedalam buku besar. Sistem pencatatan keuangan yang digunakan pada usaha Bumbung Indah telah berbasis digital dengan menggunakan sistem Program Toko sehingga dapat memudahkan pemilik toko.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar. Postingan dalam buku besar akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan neraca.

Hal ini telah sesuai dengan Teori Kuswadi tentang proses pengelolaan keuangan, hasil wawancara di lapangan bersama Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah melakukan pelaporan keuangan. Adapun laporan keuangan yang dibuat berupa laporan neraca saldo, laporan neraca lajur, laporan laba rugi, dan buku besar. Namun, pemilik usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya melengkapi laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan selama periode 2020-2022 yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai laporan buku besar, pemilik usaha Bumbung Indah telah lengkap membuat pelaporan pada tahun 2020-2022. Laporan keuangan laba/rugi dapat dijelaskan bahwa pemilik usaha Bumbung Indah tidak sepenuhnya melakukan pelaporan selama menjalankan usahanya, pada bulan Februari usaha ini mengalami rugi sebesar Rp102.890.765,03 selanjutnya pada bulan Maret mendapatkan laba sebesar Rp2.456.284,49. Pada bulan September usaha Bumbung Indah

kembali mengalami rugi sebesar Rp15.927.784,08 dan pada bulan Oktober juga mengalami rugi sebesar Rp13.197.990,70. Pada tahun 2021, pemilik Usaha Bumbung Indah tidak melakukan pelaporan keuangan dan pada tahun 2022 hanya membuat laporan keuangan pada bulan Februari saja yang mengalami rugi sebesar Rp9.214.007,22.

Laporan keuangan selama periode 2020-2022 yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai laporan arus kas, pemilik usaha Bumbung Indah tidak melakukan pelaporan arus kas selama periode 2020-2022.

Berdasarkan laporan keuangan selama periode 2020-2022 yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai laporan neraca lajur dan neraca saldo, pemilik usaha Bumbung Indah telah membuat laporan tersebut selama 3 (tiga) tahun dan mengalami *balance* pada debit dan kredit.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini telah sesuai dengan Teori Kuswadi tentang proses pengelolaan keuangan, hasil wawancara di lapangan bersama Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah melakukan pengendalian terhadap keuangannya. Adapun bentuk pengendalian yang dilakukan yaitu rencana keuangan yang terstruktur untuk meminimalkan risiko keuangan dan meningkatkan efektivitas dalam

penggunaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberhasilan usaha secara keseluruhan

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Bumbung Indah Di Kota Parepare

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan faktor yang mendasari pemilik Usaha Bumbung Indah melakukan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Adapun faktor tersebut yaitu:

a) Kesadaran Pelaku UMKM

Pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah membuat perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian pada usahanya didasari kesadaran akan pentingnya laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan berupa keuntungan yang didapatkan setiap bulannya, pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya.

b) Aplikasi Program Toko

Pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya telah membuat pencatatan dan pelaporan pada usahanya karena adanya dengan kemudahan aplikasi Program Toko sehingga semua transaksi yang telah dilakukan akan secara otomatis terekam dalam aplikasi tersebut dan dapat diunduh secara langsung dalam bentuk

laporan keuangan dengan rentang waktu pelaporan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan faktor yang mendasari pemilik Usaha Bumbung Indah tidak membuat laporan keuangan secara lengkap. Adapun faktor tersebut yaitu:

a) Kurangnya Pengetahuan

Pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya lengkap dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan juga kurangnya penguasaan teknologi komputer sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha Bumbung Indah sehingga terkadang ada laporan keuangan yang tidak lengkap setiap bulannya. Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu pemilik usaha Bumbung Indah perlu mempelajari kembali mengenai pengelolaan keuangan UMKM dan melakukan pelatihan penggunaan komputer agar pemilik usaha tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik.

b) Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Pemilik usaha Bumbung Indah masih belum bisa memisahkan antara uang pribadi dan uang usahanya karena pada saat ingin membeli barang pribadi, pemilik usaha tersebut langsung mengambil uang usaha tanpa dilakukan pencatatan dan begitupun

sebaliknya ketika ingin membeli stok barang usahanya, pemilik usaha tersebut langsung mengambil uang pribadinya.

c) Disiplin pencatatan keuangan

Laporan keuangan usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya lengkap dikarenakan pemilik usaha tersebut seringkali mengabaikan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran untuk dibuatkan laporan keuangan setiap bulannya agar usaha tersebut dapat terkontrol dengan baik.

3. Analisis Manajemen Keuangan Syariah

Menjalankan suatu usaha perlu dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan hasil penelitian usaha Bumbung Indah dalam penerapan analisis manajemen keuangan syariah, Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha tersebut telah menerapkan analisis manajemen keuangan syariah dalam perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian pengelolaan keuangan usahanya yaitu sesuai dengan prinsip syariah.

Adapun proses jual beli yang dilakukan oleh pemilik usaha Bumbung Indah yakni dalam manajemen keuangan syariah ada prinsip yang digunakan yaitu prinsip larangan bunga dan prinsip larangan perilaku spekulatif yang kaitannya berhubungan dengan Al-Quran dan Al-Hadist antara lain:

1. Larangan Bunga

Larangan riba, yang dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan

dalam pinjaman ataupun penjualan” adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syari’ah. Menjalankan usaha UMKM dalam menetapkan harga barang tidak boleh melebihi dari sepertiga harga pokok barang tersebut dan mendapatkan keuntungan tidak boleh terlalu besar dan merugikan orang lain. Larangan bunga dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rum/30 : 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْجِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.⁸⁹

Peneliti menyimpulkan berdasarkan ayat di atas bahwa dalam menjalankan usaha tidak diperbolehkan melakukan riba dalam proses jual beli karena harta apa saja yang kita berikan kepada konsumen dengan maksud agar dia mengembalikan kepada kita dengan tambahan, maka pahalanya tidak berkembang di sisi Allah Swt. Tetapi pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan Prinsip Amar Ma’ruf Nahi Munkar tentang prinsip larangan riba karena bahan pokok yang disediakan di tokonya berupa minyak goreng terkadang mengalami kenaikan drastis sehingga harganya pun dinaikkan drastis juga untuk mendapatkan keuntungan lebih besar.

⁸⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta. 2017.

2. Larangan Perilaku Spekulatif

Sistem keuangan syari'ah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko. Adapun ayat yang mengharamkan perilaku spekulatif ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4 : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁹⁰

Berdasarkan ayat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Allah melarang orang terkhususnya kaum muslim untuk makan, mengeksploitasi, menggunakan (dan segala bentuk jual beli) harta benda lain dengan cara yang sia-sia, yaitu tidak dibenarkan oleh syariat Islam. Disebutkan pula dalam ayat ini bahwa selain transaksi yang harus dibenarkan dalam hukum syariah, segala bentuk transaksi yang kita lakukan juga harus berdasarkan asas saling ridha, saling ikhlas. Tetapi pemilik usaha Bumbung Indah dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar tentang larangan perilaku spekulatif karena saat awal menjalankan usahanya dan pada saat harga bahan pokok mengalami kenaikan beliau melakukan pengurangan

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta. 2017.

timbangan berupa beras, gula, dan bahan pokok lainnya yang menggunakan sistem timbangan. Selain pengurangan timbangan beliau juga pernah melakukan penimbunan barang saat harga barang mengalami kenaikan drastis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Bumbung Indah di Kota Parepare belum sepenuhnya membuat laporan keuangan sesuai dengan teori Kuswadi tentang 4 (empat) kerangka dasar pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Pemilik usaha Bumbung Indah telah membuat perencanaan, pencatatan dan pengendalian keuangan dengan baik namun pada saat pelaporan keuangan pemilik usaha Bumbung Indah tidak membuat pelaporan secara lengkap setiap bulannya pada periode tahun 2020-2022. Laporan keuangan yang lengkap berupa neraca saldo, neraca lajur, dan buku besar sedangkan laporan keuangan yang tidak lengkap berupa laporan arus kas dan laporan laba rugi.
2. Faktor pendukung penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha Bumbung Indah yaitu faktor kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan bagi perkembangan usahanya dan adanya aplikasi Program Toko sehingga memudahkan dalam pengelolaan keuangan. Adapun faktor penghambat dari penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha Bumbung Indah yaitu faktor kurangnya pemahaman akan pengelolaan keuangan UMKM, memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha, dan disiplin pencatatan keuangan.
3. Analisis manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian telah sesuai dengan prinsip syariah namun dalam proses jual beli yang dilakukan pada usaha

Bumbung Indah belum terealisasi sesuai dengan prinsip Manajemen Keuangan Syariah yaitu prinsip larangan riba dan prinsip larangan perilaku spekulatif karena dapat ditinjau dari transaksi penjualannya yang masih terdapat kecurangan berupa pengurangan timbangan dan kenaikan harga secara drastis.

B. Saran

Penelitian ini hanya membahas proses pengelolaan keuangan terhadap UMKM berdasarkan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah. Sehingga saran untuk peneliti selanjutnya agar membahas tentang komponen pengelolaan keuangan secara detail dan untuk pemilik usaha Bumbung Indah agar menjalankan usahanya sesuai dengan syariat Islam karena jika terus melakukan hal kebajikan maka akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pengelolaan keuangan pada usaha Bumbung Indah harus dikelola dengan baik dan lengkap sehingga dapat membantu pemilik usaha untuk memantau perkembangan usahanya setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Achmadi, A dan Narkubo, C. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ahmad Ibrahim Abu Shin. 2006. “*Manajemen Syariah,*” Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andasari, Pipit Rosita. 2018. *Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang)*. Jurnal JIBEKA.

Annisa, Nur Fahrur. 2019. Analisis Anggaran dan Realisasi Sebagai Alat Bantu Pengendalian Manajemen Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. *Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Arikunto, Suharismi, “*Dasar-dasar Research,*” Bandung: Tarsito.

Cahyani, Bella Eka. 2021 Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang),” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

Damin, Sudarman. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora*. Bandung: Pustaka Setia.

Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Darwis. 2022. *Fundamental Manajemen Fungsi-fungsi dalam Implementasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press

Dinas Perdagangan Kota Parepare. *Visi Misi. EgovTeam* <<https://dinasperdagangan.pareparekota.go.id/visi-misi/>> (diakses pada 7 Maret 2023).

- Diyana, Ita Yustian Free. 2017. Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman). *Skripsi Sarjana; Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*
- Doni, Dominika Devita Rata. 2022. Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Frozen Kids Cimul Di Kota Batu Malang. *Skripsi Sarjana; Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.*
- Echdar. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fathanagara, Muhammad Jusuf. 2022. Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya. *Skripsi Sarjana; Universitas Bosowa Makassar.*
- Firmansyah, Hilman dan Acep Syamsudin. 2016. “*Organisasi dan Manajemen Bisnis,*” Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah,* ed. by Estu Rahayu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang.* Yogyakarta: BPF.
- Iramani, R dan Kholilah, N. A. 2013. “*Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya,*” *Journal of Business and Banking.*
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya.* Jakarta. 2017.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2022. Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Ekon.Go.Id.*
- Maslakhah. 2017. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Journal of Chemical Information and Modeling.*
- Mastura, Emi. 2022. Analisis Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Pajak Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah (BPKPD)

- Kabupaten. Pinrang Tahun 2020. *Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Parepare.*
- Masyuri dan Zainuddin. 2008. *Metode Penulisan (Pendekatan Praktis dan Apikatif).* Jakarta: Revika Aditama.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah.* Yogyakarta, Upp Stim Ykpn.
- Nasir, Nur Indah, Kepala Toko Bumbung Indah, Wawancara di Toko Bumbung Indah Kota Parepare (29 September 2023).
- Nofalia, Ike. 2019. *Waspada 7 Penyebab Keuangan Berantakan Ini, Sebelum Terlambat!.* Financialku.Com.
- Nurdiansyah, Haris & Rahman., R., S. (2019). *Pengantar manajemen.* Yogyakarta: Diandra kreatif
- Nurwahid, Yudha. 2021. Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi," *Skripsi sarjana; Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.*
- Purwanti, Endang. 2017. *Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga.*
- Putri, Aulia Mutiara Hatia. 2023. *Jumlah UMKM Capai 8,71 Juta, Bisa Jadi 'Tameng' Resesi?.* CNBC Indonesia.
- Putri, Indah Pratiwi. 2023. "Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada UMKM Udang Ketak Di Kecamatan Nipah Panjang," *Jurnal Makesya.*
- Rahayu, Sri. dkk. 2018. Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang. *Journal Sensi Vol.4 No.1.*
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008. No 4866. Sekretariat Negara.* Jakarta.
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. *20,76 Juta UMKM di Indonesia Masuk Ekosistem Digital pada 2022.* DataIndonesia.id.
- Rosidi, Imron. 2011. *Karya Tulis Ilmiah.* Surabaya: PT. Alfina Primatama.

- Rumbianingrum, Wahyu dan Candra Wijayangka. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Sa'adah, Lailatus.2020. *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma. 2002. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo.
- Sobana, Dadang Husen. 2017. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sondeng, Siagan. 2012. *Fungsi-fungsi manajemen*. Jakarta : bumi aksara.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*, Pertama Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul dan Caecilia Sri Haryanti. 2020. Perluakah Mempertahankan Keunggulan Kompetitif Oleh UMKM? (Studi Kasus UMKM Semarang). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*.
- Umami, Nailariza. 2019. Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*.
- Unola, Elvira Nanik Linawati. 2014. "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon". Finesta.
- Wibisono, A. 2019. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Yusanto, Muhammad Ismail dkk. 2002. "Pengantar Manajemen Syariah," Jakarta: Khairul Bayan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD SURAS
NIM : 2020203861211034
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA
BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE
(ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN
SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

**A. Pengelolaan Keuangan Yang Diterapkan Oleh UMKM Pada Bumbung Indah
Di Kota Parepare**

Perencanaan

1. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan keuangan dalam menjalankan usaha Bumbung Indah?
2. Darimana sumber modal awal yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjalankan usaha Bumbung Indah?
3. Bagaimana tahapan perencanaan keuangan yang Bapak/Ibu buat dalam menjalankan usaha Bumbung Indah?

4. Perencanaan apa saja yang telah disusun untuk penjualan dalam usaha ini?

Pencatatan

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi pembelian? Dan bagaimana mekanisme pencatatan tersebut?
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan? Dan bagaimana mekanisme pencatatan tersebut?
3. Bagaimana sistem pencatatan yang ada di usaha Bumbung Indah?
4. Bagaimana prosedur dalam melakukan rekapitulasi pengeluaran (pembelian) dan penerimaan (hasil penjualan) kas pada usaha Bumbung Indah?
5. Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang Ibu buat dan catat dapat membantu dalam pengelolaan keuangan?

Pelaporan

1. Apakah Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap?
2. Laporan apa saja yang dibuat oleh Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha Bumbung Indah? Dan bagaimana mekanisme pelaporan tersebut?
3. Berapa kali sebulan atau setahun dalam membuat laporan keuangan?
4. Apakah ada pelaporan keuangan lainnya yang dibuat oleh Bapak/Ibu?

Pengendalian

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengendalian keuangan selama menjalankan usaha Bumbung Indah?
2. Pengendalian apa saja yang dilakukan dalam menjalankan usahanya dan bagaimana tahap alur pengendalian tersebut?
3. Apakah Bapak/Ibu telah mengeluarkan zakat usaha dan sedekah selama menjalankan usaha Bumbung Indah?

4. Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?
5. Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang?

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Bumbung Indah Di Kota Parepare

Faktor Pendukung

1. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan proses pengelolaan keuangan (perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian) selama Bapak/Ibu menjalankan usaha Bumbung Indah?

Faktor Penghambat

1. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan proses pengelolaan keuangan (perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian) selama Bapak/Ibu menjalankan usaha Bumbung Indah?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi hambatan-hambatan dalam proses pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah?

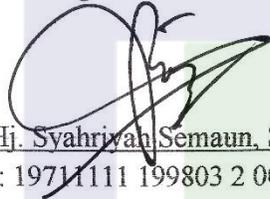
C. Prinsip Manajemen Keuangan Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Bumbung Indah Di Kota Parepare

1. Bagaimana analisis manajemen keuangan syariah pada perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah?
2. Apakah pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah sudah sesuai dengan syariat islam?
3. Apakah dalam melakukan penjualan sudah menerapkan prinsip keadilan? Dan bagaimana penerapan prinsip keadilan tersebut dalam menjalankan usaha Bumbung Indah?

4. Apakah transaksi jual beli pada usaha Bapak/Ibu telah terhindar dari perilaku spekulatif?
5. Apakah dalam transaksi jual beli tidak terjadi kecurangan yang dapat merugikan konsumen?
6. Apakah dalam pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah telah terhindar dari riba?

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping



Darwis, S.E., M.Si.
NIDN : 2020058102



DATA MENTAH PENELITIAN

Nama : Nur Indah Nasir, S.E.

Jabatan : Pemilik Usaha Bumbung Indah

1. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan keuangan dalam menjalankan usaha Bumbung Indah?

Jawab : Menjalankan usaha Bumbung Indah ini, tentunya diperlukan yang namanya perencanaan karena perencanaan merupakan langkah awal sebelum menjalankan usaha dan juga dengan menyusun perencanaan maka akan memudahkan untuk mencapai tujuan bisnis yang kami harapkan.

2. Darimana sumber modal awal yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjalankan usaha Bumbung Indah?

Jawab : Pembangunan usaha ini dibiayai oleh Bapak saya sedangkan untuk stok barang dan mesin kasirnya saya dibantu juga oleh Bapak saya juga dan sebagian meminjam modal awal dari saudara saya sebesar Rp10.000.000.

3. Bagaimana tahapan perencanaan keuangan yang Bapak/Ibu buat dalam menjalankan usaha Bumbung Indah?

Jawab : Tahapan perencanaan yang kami buat dalam menjalankan usaha ini yaitu memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis, menganggarkan pengeluaran dengan sebaik mungkin, mencatat semua transaksi keuangan bisnis, mengontrol dan mengawasi arus kas bisnis, dan menyediakan dana cadangan. Dalam menjalankan usaha ini, kami telah menggunakan alat canggih untuk memindai barang saat proses jual beli.

4. Perencanaan apa saja yang telah disusun untuk penjualan dalam usaha ini?

Jawab : Adapun perencanaan yang telah kami susun salah satunya saya membuat yang namanya cadangan kas yang digunakan untuk keperluan

mendadak seperti membeli produk-produk yang dicari oleh banyak konsumen karena kami membeli produk dalam jumlah yang besar sehingga membutuhkan modal yang besar pula.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi pembelian? Dan bagaimana mekanisme pencatatan tersebut?

Jawab : Pencatatan sangat kami perlukan untuk mengetahui perkembangan usaha kami berupa pemasukan dan pengeluaran, profit, dan arus kas. Pencatatan transaksi penjualan dan transaksi pembelian yang kami gunakan berupa pemasukan dan pengeluaran saja. Pencatatan ini akan memudahkan kami untuk memantau sejauh mana tingkat profit yang didapatkan setiap bulannya.

6. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan? Dan bagaimana mekanisme pencatatan tersebut?

Jawab : Bahwasanya transaksi penjualan dicatat pada laba kotor penjualan. Selanjutnya pada pencatatan transaksi pengeluaran (pembelian) dilakukan dengan melakukan penambahan transaksi, kemudian pilih fitur pengeluaran dan kami menginput total nilai pengeluaran yang dilakukan.

7. Bagaimana sistem pencatatan yang ada di usaha Bumbung Indah?

Jawab : Sistem yang kami gunakan untuk mencatat keuangan usaha Bumbung Indah ini menggunakan aplikasi Program Toko sehingga setiap transaksi akan terekam secara sistem dan kami tidak lagi mencatat laporan keuangan secara manual.

8. Bagaimana prosedur dalam melakukan rekapitulasi pengeluaran (pembelian) dan penerimaan (hasil penjualan) kas pada usaha Bumbung Indah?

Jawab : Seluruh kegiatan pencatatan penjualan dan pengeluaran (persediaan dan pembelian bahan baku) tercatat secara sistem dan dilakukan setiap hari.

9. Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang Ibu buat dan catat dapat membantu dalam pengelolaan keuangan?

Jawab : Bahwasanya pencatatan setiap transaksi penjualan maupun pembelian sangat membantu dan memudahkan saya dalam proses pengambilan keputusan untuk usaha saya.

10. Apakah Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap?

Jawab : Saya telah membuat laporan keuangan pada usaha saya namun belum sepenuhnya lengkap.

11. Laporan apa saja yang dibuat oleh Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha Bumbung Indah? Dan bagaimana mekanisme pelaporan tersebut?

Jawab : Dalam menjalankan usaha Bumbung Indah ini, saya telah membuat pelaporan berupa laporan neraca, neraca saldo, neraca lajur, laba rugi, dan buku besar. Namun, pelaporan yang saya buat belum seutuhnya lengkap karena saya belum begitu mahir dalam menggunakan komputer dan juga saya belum begitu paham akan pelaporan keuangan maka saya tidak melakukan pelaporan bulanan secara lengkap. Saya juga tidak membuat laporan arus kas.

12. Berapa kali sebulan atau setahun dalam membuat laporan keuangan?

Jawab : Saya membuat laporan keuangan pada usaha saya setiap bulannya.

13. Apakah ada pelaporan keuangan lainnya yang dibuat oleh Bapak/Ibu?

Jawab : Bahwasanya pelaporan keuangan yang saya buat berupa laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan lainnya sangat penting karena dari pelaporan keuangan yang dibuat dapat dilihat berapa keuntungan yang didapatkan setiap bulannya apakah ada penurunan atau kenaikan dan juga kemajuan usaha saya dapat saya lihat dari banyaknya konsumen yang datang membeli.

14. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengendalian keuangan selama menjalankan usaha Bumbung Indah?

Jawab : Bahwasanya saya melakukan pengendalian keuangan selama saya menjalankan usaha ini.

15. Pengendalian apa saja yang dilakukan dalam menjalankan usahanya dan bagaimana tahap alur pengendalian tersebut?

Jawab : Pengendaliannya berupa membuat rencana keuangan yang jelas dan terstruktur untuk mengatur penggunaan keuangan dalam usaha saya. Saya juga mengarsipkan nota ketika saya membeli stok barang yang kurang di gudang dan juga nota penjualan barang.

16. Apakah Bapak/Ibu telah mengeluarkan zakat usaha dan sedekah selama menjalankan usaha Bumbung Indah?

Jawab : Bahwasanya saya telah mengeluarkan zakat usaha yang setiap tahunnya wajib untuk saya keluarkan sesuai dengan anjuran agama. Bahkan terkadang saya mengeluarkan zakat pada bulan-bulan tertentu sesuai dengan kemampuan saya biasanya 2 bulan sekali. Selain zakat, saya juga melakukan sedekah berupa membagikan bahan pokok yang berlebih saat pengemasan dan juga membagikan bahan pokok kepada sebagian keluarga dan masyarakat yang kurang mampu.

17. Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Jawab : Saya tidak terlalu memperhatikan hal tersebut karena terkadang saya hanya mengambil uang dari kas tanpa melakukan pencatatan.

18. Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang?

Jawab : Saya selalu mengarsipkan nota penjualan barang usaha ini.

19. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan proses pengelolaan keuangan (perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian) selama Bapak/Ibu menjalankan usaha Bumbung Indah?

Jawab : Faktor pendukung pada perencanaan yaitu kesadaran akan pentingnya laporan keuangan merupakan faktor pendukung saya melakukan perencanaan keuangan karena kita butuh pondasi utama dalam menjalankan usaha. Faktor pendukung pencatatan yaitu bahwasanya untuk faktor pendukungnya yaitu adanya aplikasi Program Toko. Faktor pendukung pelaporan yaitu adanya aplikasi Program Toko yang memudahkan saya untuk melakukan pelaporan usaha ini. Faktor pendukung pengendalian yaitu sama saja dengan faktor pendukung sebelumnya yaitu kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya pengendalian keuangan karena dengan melakukan pengendalian keuangan pada usaha saya bisa memantau pemasukan dan pengeluaran usaha ini.

20. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan proses pengelolaan keuangan (perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian) selama Bapak/Ibu menjalankan usaha Bumbung Indah?

Jawab : Faktor penghambat perencanaan tidak ada. Faktor penghambat pencatatan yaitu saya susah untuk memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha karena pada saat saya ingin membeli barang pribadi maka saya langsung saja mengambil uang di kasir. Faktor penghambat pelaporan yaitu saya masih kurang dalam hal pemahaman pengelolaan keuangan dan juga masih belum menguasai teknologi komputer sehingga pelaporan keuangan yang saya buat belum sepenuhnya lengkap. Faktor penghambat pengendalian tidak ada.

21. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi hambatan-hambatan dalam proses pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah?

Jawab : Yaitu dengan cara mengevaluasi kembali kendala-kendala yang terdapat pada usaha saya dan lebih mengembangkan kemampuan saya dalam menggunakan teknologi.

22. Bagaimana analisis manajemen keuangan syariah pada perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah?

Jawab : Perencanaan yaitu bahwasanya perencanaan keuangan yang saya lakukan berdasarkan manajemen keuangan syariah yaitu saya mengidentifikasi tujuan keuangan sesuai dengan prinsip syariah seperti menghindari bunga dan transaksi yang haram, saya juga melakukan analisis kebutuhan modal yang halal untuk mengembangkan usaha dan memastikan ketersediaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah, dan menyusun proyeksi keuangan yang mencakup pendapatan dan pengeluaran yang sesuai dengan prinsip syariah. Pencatatan yaitu bahwasanya dalam pencatatan keuangan saya memisahkan antara uang hasil penjualan dan uang pribadi, lalu saya menganalisis transaksi keuangan seperti menghindari riba dan transaksi haram, dan melakukan analisis terhadap aliran kas yang masuk dan keluar untuk memantau kesehatan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pelaporan yaitu analisis manajemen keuangan syariah yang saya terapkan dalam pelaporan keuangan usaha ini, saya menganalisis laporan keuangan secara periodik untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang sesuai syariah. Pengendalian yaitu saya melakukan pelaporan keuangan selanjutnya pengendalian keuangan. Nah pada pengendalian ini saya menerapkan pengendalian internal untuk memastikan integritas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan usaha saya ini kemudian melakukan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal.

23. Apakah pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah sudah sesuai dengan syariat islam?

Jawab : Untuk pengelolaan keuangan usaha ini telah sesuai dengan syariat islam.

24. Apakah transaksi jual beli pada usaha Bapak/Ibu telah terhindar dari perilaku spekulatif?

Jawab : Saya pernah menumpuk barang berupa minyak goreng karena pada saat itu minyak goreng sangat mahal dan untuk timbangan berupa timbangan beras dan timbangan bahan pokok lainnya saya pernah melakukan pengurangan pada saat awal memulai usaha ini

25. Apakah dalam transaksi jual beli tidak terjadi kecurangan yang dapat merugikan konsumen?

Jawab : Mungkin telah terjadi karena pengurangan timbangan yang pernah saya lakukan telah merugikan konsumen.

26. Apakah dalam pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah telah terhindar dari riba?

Jawab : Saya belum tentu terhindar dari riba karena barang yang saya stok terkadang ada saatnya sulit atau sangat mahal berupa bahan pokok minyak goreng, tetapi saya usahakan untuk tidak pernah melebihi dan mengambil keuntungan yang besar dari harga grosir barang. Yang penting sudah ada keuntungan yang saya dapatkan dan itu tidak merugikan saya dan orang lain

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Lokasi Toko Buntung Indah





Gambar 2.1 Wawancara kepada Nur Indah Nasir selaku pemilik usaha Bumbung Indah



Gambar 3.1 Pengambilan Data Laporan Keuangan

LAPORAN KEUANGAN USAHA BUMBUNG INDAH TAHUN 2020-2022

LAPORAN LABA RUGI
BUMBUNG INDAH
TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : Februari 2020

PENDAPATAN		
PENDAPATAN DAGANG		
PENDAPATAN JUAL		20.494.849,97
TOTAL PENDAPATAN DAGANG		20.494.849,97
TOTAL PENDAPATAN		20.494.849,97
HPP		
HPP		
HARGA POKOK PENJUALAN		123.385.615,00
TOTAL HPP		123.385.615,00
TOTAL HPP		123.385.615,00
LABA KOTOR		-102.890.765,03
LABA / RUGI		-102.890.765,03

Kepala Toko Bumbung Indah


Bumbung Indah
 JL. TAKKALAO NO.86 PAREPARE
 NUR INDAH NASIR, S.E.

LAPORAN LABA RUGI
BUMBUNG INDAH
TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : Maret 2020

PENDAPATAN		
PENDAPATAN DAGANG		
PENDAPATAN JUAL		58.788.524,99
TOTAL PENDAPATAN DAGANG		58.788.524,99
TOTAL PENDAPATAN		58.788.524,99
HPP		
HPP		
HARGA POKOK PENJUALAN		56.332.240,50
TOTAL HPP		56.332.240,50
TOTAL HPP		56.332.240,50
LABA KOTOR		2.456.284,49
LABA / RUGI		2.456.284,49

Kepala Toko Bumbung Indah


Bumbung Indah
 JL. TAKKALAO NO.86 PAREPARE
 NUR INDAH NASIR, S.E.

LAPORAN LABA RUGI
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : September 2020

PENDAPATAN	
PENDAPATAN DAGANG	
PENDAPATAN JUAL	99.977.692,72
TOTAL PENDAPATAN DAGANG	99.977.692,72
TOTAL PENDAPATAN	99.977.692,72
HPP	
HPP	
HARGA POKOK PENJUALAN	115.905.476,80
TOTAL HPP	115.905.476,80
TOTAL HPP	115.905.476,80
LABA KOTOR	-15.927.784,08
LABA / RUGI	-15.927.784,08

Kepala Toko Bumbung Indah


 NUR INDAH NASIR, S.E.
 JL. TAKKALAO NO.86 PAREPARE

LAPORAN LABA RUGI
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : Oktober 2020

PENDAPATAN	
PENDAPATAN DAGANG	
PENDAPATAN JUAL	22.285.589,00
TOTAL PENDAPATAN DAGANG	22.285.589,00
TOTAL PENDAPATAN	22.285.589,00
HPP	
HPP	
HARGA POKOK PENJUALAN	35.483.579,70
TOTAL HPP	35.483.579,70
TOTAL HPP	35.483.579,70
LABA KOTOR	-13.197.990,70
LABA / RUGI	-13.197.990,70

Kepala Toko Bumbung Indah

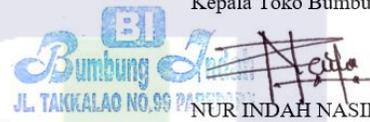

 NUR INDAH NASIR, S.E.
 JL. TAKKALAO NO.86 PAREPARE

LAPORAN LABA RUGI
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : Februari 2022

PENDAPATAN	
PENDAPATAN DAGANG	
PENDAPATAN JUAL	121.555.307,00
TOTAL PENDAPATAN DAGANG	121.555.307,00
TOTAL PENDAPATAN	121.555.307,00
HPP	
HPP	
HARGA POKOK PENJUALAN	130.769.314,22
TOTAL HPP	130.769.314,22
TOTAL HPP	130.769.314,22
LABA KOTOR	-9.214.007,22
LABA / RUGI	-9.214.007,22

Kepala Toko Bumbang Indah


 NUR INDAH NASIR, S.E.

NERACA SALDO
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : 01/01/2020 s/d 31/12/2020

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
1-1110	KAS KECIL	200.602.056,68	0,00
1-1210	PIUTANG	944.600,00	0,00
1-1301	PERSEDIAAN BARANG	97.997.077,55	0,00
2-1101	HUTANG DAGANG	0,00	49.531.968,15
3-1000	MODAL	0,00	379.572.021,40
4-1100	PENDAPATAN JUAL	0,00	201.546.656,68
5-1100	HARGA POKOK PENJUALAN	331.106.912,00	0,00
Total :		630.650.646,23	630.650.646,23

Kepala Toko Bumbang Indah


 NUR INDAH NASIR, S.E.

NERACA SALDO
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : 01/01/2021 s/d 31/12/2021

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
1-1110	KAS KECIL	199.434.806,68	0,00
1-1210	PIUTANG	852.600,00	0,00
1-1301	PERSEDIAAN BARANG	203.387.911,78	0,00
2-1101	HUTANG DAGANG	0,00	49.531.968,15
3-1000	MODAL	0,00	379.572.021,40
3-2000	LABA DITAHAN	25.428.671,09	0,00
Total :		429.103.989,55	429.103.989,55

Kepala Toko Bumbung Indah


 NUR INDAH NASIR, S.E.

NERACA SALDO
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : 01/01/2022 s/d 31/12/2022

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
1-1110	KAS KECIL	121.555.307,00	0,00
1-1301	PERSEDIAAN BARANG	0,00	93.485.494,22
2-1101	HUTANG DAGANG	0,00	37.283.820,00
4-1100	PENDAPATAN JUAL	0,00	121.555.307,00
5-1100	HARGA POKOK PENJUALAN	130.769.314,22	0,00
Total :		252.324.621,22	252.324.621,22

Kepala Toko Bumbung Indah


 NUR INDAH NASIR, S.E.

NERACA LAJUR
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : 01/01/2020 s/d 31/12/2020

Kode	Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
1-1110	KAS KECIL	200.602,06	0,00	0,00	0,00	200.602,06	0,00	0,00	0,00	200.602,06	0,00
1-1120	BANK BCA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-1121	BANK MANDIRI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-1140	KAS BIAYA PROMOSI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-1210	PIUTANG	944,60	0,00	0,00	0,00	944,60	0,00	0,00	0,00	944,60	0,00
1-1220	PIUTANG KARTU KREDIT	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-1301	PERSEDIAAN BARANG	97.997,08	0,00	0,00	0,00	97.997,08	0,00	0,00	0,00	97.997,08	0,00
1-1390	POTONGAN BELI DAN BIAYA LAIN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-1410	PPN MASUKAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-1421	PAJAK DIBAYAR DIMUKA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-2100	TANAH	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-2200	BANGUNAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-2201	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-2300	KENDARAAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-2301	AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-2400	PERALATAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-2401	AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1-9100	UANG MUKA PESANAN PEMBELIAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2-1101	HUTANG DAGANG	0,00	49.531,97	0,00	0,00	0,00	49.531,97	0,00	0,00	0,00	49.531,97
2-1130	HUTANG KARTU KREDIT	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2-1140	HUTANG KONSINYASI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2-3100	UANG MUKA PESANAN PENJUALAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2-4110	PPN KELUARAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2-4120	HUTANG PAJAK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2-5000	HUTANG GAJI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3-1000	MODAL	0,00	379.572,02	0,00	0,00	0,00	379.572,02	0,00	0,00	0,00	379.572,02
3-2000	LABA DITAHAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4-1100	PENDAPATAN JUAL	0,00	201.546,66	0,00	0,00	0,00	201.546,66	0,00	201.546,66	0,00	0,00
5-1100	HARGA POKOK PENJUALAN	331.106,91	0,00	0,00	0,00	331.106,91	0,00	331.106,91	0,00	0,00	0,00
02/10/2023	18.29	INDAH									1/2

Kode	Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Total :		630.650,65	630.650,65	0,00	0,00	630.650,65	630.650,65	331.106,91	201.546,66	299.543,74	429.103,99
							Laba / Rugi :	0,00	129.560,25	129.560,25	0,00
								331.106,91	331.106,91	429.103,99	429.103,99

Kepala Toko Bumbang Indah

 NUR INDAH NASIR, S.E.
 Bumbang Indah
 JL. TAKKALAO NO. 86 PARE PARE

NERACA LAJUR
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : 01/01/2021 s/d 31/12/2021

Kode	Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
1-1110	KAS KECIL	199.434,81	0,00	0,00	0,00	199.434,81	0,00	0,00	0,00	199.434,81	0,00
1-1210	PIUTANG	852,60	0,00	0,00	0,00	852,60	0,00	0,00	0,00	852,60	0,00
1-1301	PERSEDIAAN BARANG	203.387,91	0,00	0,00	0,00	203.387,91	0,00	0,00	0,00	203.387,91	0,00
2-1101	HUTANG DAGANG	0,00	49.531,97	0,00	0,00	0,00	49.531,97	0,00	0,00	0,00	49.531,97
3-1000	MODAL	0,00	379.572,02	0,00	0,00	0,00	379.572,02	0,00	0,00	0,00	379.572,02
3-2000	LABA DITAHAN	25.428,67	0,00	0,00	0,00	25.428,67	0,00	0,00	0,00	25.428,67	0,00
Total :		429.103,99	429.103,99	0,00	0,00	429.103,99	429.103,99	0,00	0,00	429.103,99	429.103,99
							Laba / Rugi :	0,00	0,00	429.103,99	429.103,99

Kepala Toko Bumbang Indah

 NUR INDAH NASIR, S.E.
 Bumbang Indah
 JL. TAKKALAO NO. 86 PARE PARE

NERACA LAJUR
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : 01/01/2022 s/d 31/12/2022

Kode	Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca		
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	
1-1110	KAS KECIL	121.555,31	0,00	0,00	0,00	121.555,31	0,00	0,00	0,00	121.555,31	0,00	
1-1301	PERSEDIAAN BARANG	0,00	93.485,49	0,00	0,00	0,00	93.485,49	0,00	0,00	0,00	93.485,49	
2-1101	HUTANG DAGANG	0,00	37.283,82	0,00	0,00	0,00	37.283,82	0,00	0,00	0,00	37.283,82	
4-1100	PENDAPATAN JUAL	0,00	121.555,31	0,00	0,00	0,00	121.555,31	0,00	121.555,31	0,00	0,00	
5-1100	HARGA POKOK PENJUALAN	130.769,31	0,00	0,00	0,00	130.769,31	0,00	130.769,31	0,00	0,00	0,00	
Total :		252.324,62	252.324,62	0,00	0,00	252.324,62	252.324,62	130.769,31	121.555,31	121.555,31	130.769,31	
								Laba / Rugi :	0,00	9.214,00	9.214,00	0,00
									130.769,31	130.769,31	130.769,31	130.769,31

Kepala Toko Bumbung Indah


 Bumbung Indah
 JL. TAKKALAO NO. 86 PAREPARE
 NUR INDAH NASIR, S.E.



BUKU BESAR
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : 01/03/2020 s/d 31/12/2020

1-1110 KAS KECIL

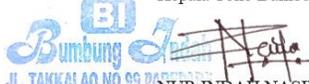
No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	20.402.849,97
1	0638/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0638/KSR/UTM/0320	58.000,00	0,00	20.460.849,97
2	0639/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0639/KSR/UTM/0320	33.000,00	0,00	20.493.849,97
3	0640/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0640/KSR/UTM/0320	11.000,00	0,00	20.504.849,97
4	0641/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0641/KSR/UTM/0320	56.250,00	0,00	20.561.099,97
5	0642/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0642/KSR/UTM/0320	15.000,00	0,00	20.576.099,97
6	0643/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0643/KSR/UTM/0320	62.000,00	0,00	20.638.099,97
7	0644/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0644/KSR/UTM/0320	84.250,00	0,00	20.722.349,97
8	0645/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0645/KSR/UTM/0320	4.500,00	0,00	20.726.849,97
9	0646/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0646/KSR/UTM/0320	30.000,00	0,00	20.756.849,97
10	0647/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0647/KSR/UTM/0320	66.400,00	0,00	20.823.249,97
11	0649/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0649/KSR/UTM/0320	32.200,00	0,00	20.855.449,97
12	0650/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0650/KSR/UTM/0320	36.500,00	0,00	20.891.949,97
13	0651/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0651/KSR/UTM/0320	20.500,00	0,00	20.912.449,97
14	0652/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0652/KSR/UTM/0320	10.500,00	0,00	20.922.949,97
15	0648/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0648/KSR/UTM/0320	9.500,00	0,00	20.932.449,97
16	0653/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0653/KSR/UTM/0320	29.000,00	0,00	20.961.449,97
17	0654/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0654/KSR/UTM/0320	18.500,00	0,00	20.979.949,97
18	0655/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0655/KSR/UTM/0320	87.000,00	0,00	21.066.949,97
19	0656/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0656/KSR/UTM/0320	28.000,00	0,00	21.094.949,97
20	0657/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0657/KSR/UTM/0320	19.000,00	0,00	21.113.949,97
21	0658/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0658/KSR/UTM/0320	72.000,00	0,00	21.185.949,97
22	0659/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0659/KSR/UTM/0320	377.500,00	0,00	21.563.449,97
23	0660/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0660/KSR/UTM/0320	24.000,00	0,00	21.587.449,97
24	0661/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0661/KSR/UTM/0320	4.000,00	0,00	21.591.449,97
25	0662/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0662/KSR/UTM/0320	97.000,00	0,00	21.688.449,97
26	0663/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0663/KSR/UTM/0320	18.000,00	0,00	21.706.449,97
27	0664/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0664/KSR/UTM/0320	6.000,00	0,00	21.712.449,97
28	0665/KSR/UTM/0320	01/03/20	Penjualan Kasir : 0665/KSR/UTM/0320	7.500,00	0,00	21.719.949,97
29	0666/KSR/UTM/0320	02/03/20	Penjualan Kasir : 0666/KSR/UTM/0320	25.000,00	0,00	21.744.949,97
30	0667/KSR/UTM/0320	02/03/20	Penjualan Kasir : 0667/KSR/UTM/0320	49.500,00	0,00	21.794.449,97
31	0668/KSR/UTM/0320	02/03/20	Penjualan Kasir : 0668/KSR/UTM/0320	54.200,00	0,00	21.848.649,97
32	0670/KSR/UTM/0320	02/03/20	Penjualan Kasir : 0670/KSR/UTM/0320	25.000,00	0,00	21.873.649,97
33	0671/KSR/UTM/0320	02/03/20	Penjualan Kasir : 0671/KSR/UTM/0320	125.000,00	0,00	21.998.649,97

02/10/2023 18.09 INDAH

1/390

3772	14211/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14211/KSR/UTM/1020	1.600,00	0,00	206.177.529,64
3773	14212/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14212/KSR/UTM/1020	27.550,00	0,00	206.205.079,64
3774	14213/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14213/KSR/UTM/1020	4.400,00	0,00	206.209.479,64
3775	14214/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14214/KSR/UTM/1020	3.700,00	0,00	206.213.179,64
3776	14215/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14215/KSR/UTM/1020	12.436,00	0,00	206.225.615,64
3777	14216/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14216/KSR/UTM/1020	31.440,00	0,00	206.257.055,64
3778	14217/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14217/KSR/UTM/1020	2.958,33	0,00	206.260.013,97
3779	14218/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14218/KSR/UTM/1020	74.333,37	0,00	206.334.347,35
3780	14219/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14219/KSR/UTM/1020	1.416,67	0,00	206.335.764,01
3781	14220/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14220/KSR/UTM/1020	16.289,58	0,00	206.352.053,60
3782	14221/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14221/KSR/UTM/1020	4.362,50	0,00	206.356.416,10
3783	14222/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14222/KSR/UTM/1020	13.500,00	0,00	206.369.916,10
3784	14223/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14223/KSR/UTM/1020	7.125,00	0,00	206.377.041,10
3785	14224/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14224/KSR/UTM/1020	27.550,00	0,00	206.404.591,10
3786	14225/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14225/KSR/UTM/1020	36.100,00	0,00	206.440.691,10
3787	14226/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14226/KSR/UTM/1020	427.200,00	0,00	206.867.891,10
3788	14227/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14227/KSR/UTM/1020	40.149,13	0,00	206.908.040,22
3789	14228/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14228/KSR/UTM/1020	11.229,17	0,00	206.919.269,39
3790	14229/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14229/KSR/UTM/1020	233.000,00	0,00	207.152.269,39
3791	14230/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14230/KSR/UTM/1020	15.700,00	0,00	207.167.969,39
3792	14231/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14231/KSR/UTM/1020	4.700,00	0,00	207.172.669,39
3793	14232/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14232/KSR/UTM/1020	36.734,50	0,00	207.209.403,89
3794	14234/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14234/KSR/UTM/1020	179.200,00	0,00	207.388.603,89
3795	14235/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14235/KSR/UTM/1020	17.500,00	0,00	207.406.103,89
3796	14236/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14236/KSR/UTM/1020	14.800,00	0,00	207.420.903,89
3797	14237/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14237/KSR/UTM/1020	94.600,00	0,00	207.515.503,89
3798	14238/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14238/KSR/UTM/1020	19.000,01	0,00	207.534.503,90
3799	14239/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14239/KSR/UTM/1020	31.793,10	0,00	207.566.297,00
3800	14240/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14240/KSR/UTM/1020	51.000,00	0,00	207.617.297,00
3801	14241/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14241/KSR/UTM/1020	4.500,00	0,00	207.621.797,00
3802	14242/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14242/KSR/UTM/1020	2.250,00	0,00	207.624.047,00
3803	14243/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14243/KSR/UTM/1020	9.600,00	0,00	207.633.647,00
3804	14244/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14244/KSR/UTM/1020	5.000,00	0,00	207.638.647,00
3805	14245/KSR/UTM/1020	06/10/20	Penjualan Kasir : 14245/KSR/UTM/1020	82.650,00	0,00	207.721.297,00
Total :				207.721.297,00	0,00	

Kepala Toko Bumbung Indah



 JL. TAKKALAO NO.89 PAREPARE
 NUR INDAH NASIR, S.E.

BUKU BESAR
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : 01/03/2021 s/d 31/12/2021

1-1110 KAS KECIL

No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	199.434.806,68
Total :				0,00	0,00	

1-1210 PIUTANG

No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	852.600,00
Total :				0,00	0,00	

1-1301 PERSEDIAAN BARANG

No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	203.387.911,78
Total :				0,00	0,00	

2-1101 HUTANG DAGANG

No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	49.531.968,15
Total :				0,00	0,00	

3-1000 MODAL

No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	379.572.021,48
Total :				0,00	0,00	

3-2000 LABA DITAHAN

No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	-25.428.671,09
Total :				0,00	0,00	

Kepala Toko Bambung Indah

BI
Bambung Indah
 JL. TAKKALAO NO. 86 PAREPARE
 NUR INDAH NASIR, S.E.

BUKU BESAR
BUMBUNG INDAH
 TAKKALAO NO 86 PARE PARE

PERIODE : 01/03/2022 s/d 31/12/2022

1-1110 KAS KECIL

No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	121.555.307,00
Total :				0,00	0,00	

1-1301 PERSEDIAAN BARANG

No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	-93.485.494,22
Total :				0,00	0,00	

2-1101 HUTANG DAGANG

No	No Transaksi	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
0			Saldo Awal	0,00	0,00	37.283.820,00
Total :				0,00	0,00	

Kepala Toko Bambung Indah


 BUMBUNG INDAH
 JL. TAKKALAO NO. 86 PAREPARE
 NUR INDAH NASIR, S.E.

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5169/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD SURAS
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 24 MARET 2002
NIM : 2020203861211034
Fakultas/ Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
Semester : VII (TUJUH)
Alamat : JL. A. MAKKULAU KEL. BUKIT INDAH KEC. SOREANG
KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
PADA USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 31 Agustus 2023



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002



SRN IP000824

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 831/IP/DPM-PTSP/9/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **MUHAMMAD SURAS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA
Jurusan

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
: MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**

ALAMAT

: **JL. A. MAKKULAU, KOTA PAREPARE**

LUNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **27 September 2023 s.d 27 Oktober 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **29 September 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSyE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



**Belai
Sertifikasi
Elektronik**



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Indah
 Jabatan : Kepala Toko Bumbung Indah
 Alamat : Jl. Takkalao

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitaskan :

Nama : Muhammad Suras
 Nim : 2020203861211034
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Institut : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Yang tersebut namanya di atas Benar Telah diberi Izin untuk melakukan Penelitian di Toko Bumbung Indah Kota Parepare, dengan judul penelitian **“Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”** selama kurang lebih 1 bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 29 September 2023

Kepala Toko Bumbung Indah



 NUR INDAH NASIR, S.E.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Indah Nasir, S.E.
Umur : 30 tahun
Alamat : Jl. Takkalao
Jabatan : Pemilik Usaha Bumbung Indah

Menerangkan Bahwa

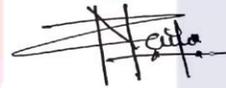
Nama : Muhammad Suras
NIM : 2020203861211034
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 September 2023

Yang diwawancarai



(Nur Indah Nasir, S.E.)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Indah
Jabatan : Kepala Toko Bumbung Indah
Alamat : Jl. Takkalao

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitaskan :

Nama : Muhammad Suras
Nim : 2020203861211034
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Institut : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Toko Bumbung Indah Kota Parepare selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 27 September 2023 sampai 27 September 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 30 September 2023

Kepala Toko Bumbung Indah


NUR INDAH NASIR, S.E.

BIODATA PENULIS



MUHAMMAD SURAS, biasa dipanggil Suras, lahir di Parepare 24 Maret 2002. Anak bungsu/terakhir dari 10 (sepuluh) bersaudara dari pasangan Bapak Amir Suleman dan Ibu Hj. Sitti Bunga. Penulis mulai masuk pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 54 Parepare pada tahun 2009-2014 lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare pada tahun 2015-2017, dan melanjutkan pendidikan lagi di SMA Negeri 3 Parepare pada tahun 2017-2020. Penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sidrap Kabupaten Sidrap bagian Perbendaharaan lalu melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Parinding, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Semasa kuliah, penulis menghabiskan waktu dengan fokus belajar tanpa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Selain karena ingin fokus belajar untuk lulus dengan waktu tempuh 7 semester yaitu 3 tahun 5 bulan, penulis juga menghabiskan waktunya untuk membantu orang tua. Dan akhirnya penulis dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir selaku menjadi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul **“Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Bambung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah).**